

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember)  
Tahun Pelajaran 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**DWI CAHYANI**  
NIM. 084 143 135

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus Rumah Qur'an di SMPIT Al-Ghozali Jember)  
Tahun Pelajaran 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**DWI CAHYANI**  
NIM. 084 143 135

Disetujui Pembimbing

**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 19790531 200604 1 016

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus Rumah Qur'an di SMPIT Al-Ghozali Jember)  
Tahun Pelajaran 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

**Drs. Hj. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris

**Siti Aminah, M.Pd**  
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota

1. Prof Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

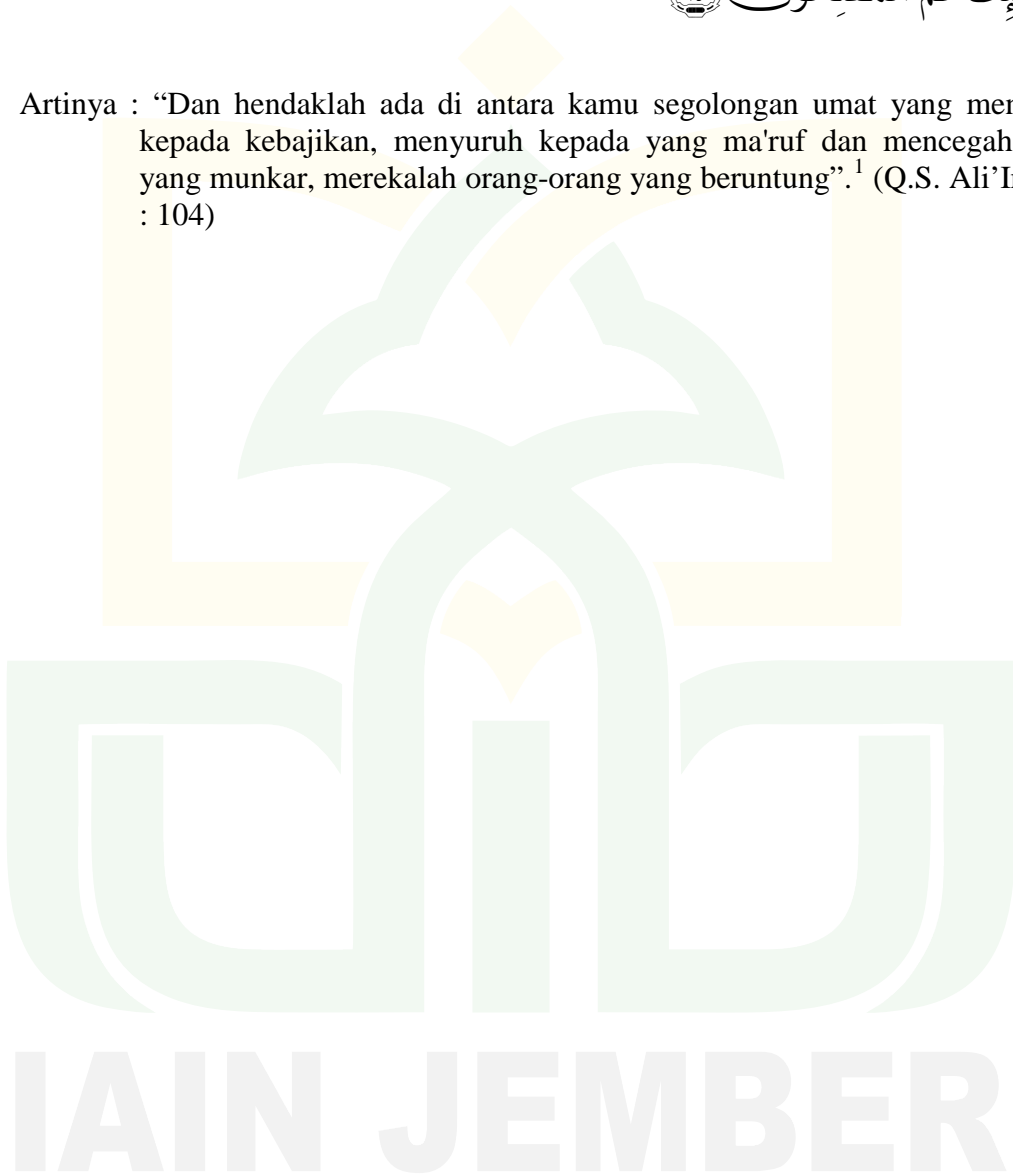


**Dr. M. Muklisah, M.Pd.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>1</sup> (Q.S. Ali'Imron : 104)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI.. Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: 1971. hal 63

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.* Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan karya ini.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bpk. Anam Suroto dan Ibu Luluk Arba'ati).  
Terima kasih atas untaian doa yang tiada henti terucap dari bibir dan hati di setiap sujudmu. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, kesabaran, jerih payah serta pengorbanan tanpa pamrih selama ini.
2. Kakakku Ika Dimas Andri Susanti, dan Adikku Ayu Tinta Nova, tercinta yang senantiasa memberiku semangat.
3. Sahabat tercinta Fitri Dwi Lestari, Nona, Lutvi, Aini, Yayuk, dan Rustin, yang selalu sabar menemani dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua teman seperjuanganku kelas C3 Prodi MPI Angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
5. M. Anas Farikhul Khanan, yang selalu senantiasa menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-temanku di organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah).
7. Segenap pembaca tercinta.

## ABSTRAK

**Dwi Cahyani, 2018:** “*Manajemen Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Asrama merupakan tempat peserta didik dan guru menginap dan tinggal dalam kurun waktu tertentu. Asrama di SMPIT Al-Ghozali disebut dengan Rumah Qur’an Al-Ghozali, yang memiliki program reguler, dan takhusus.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius Studi Kasus di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius Studi Kasus Rumah Qur’an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam skripsi ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian bahwa: 1) Perencanaan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali adalah dengan membentuk struktur organisasi Rumah Qur’an atau wali asrama, Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali diketuai oleh ustad Lukman. Setelah itu menyiapkan aspek fisik berupa lokasi yang akan dijadikan Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali. Dan merencanakan penyusunan program dan kegiatan dalam membentuk karakter religius. Program dan kegiatan Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali dilakukan bersamaan dengan rapat kerja sekolah. Program Rumah Qur’an ada dua yaitu reguler dan takhusus. Sedangkan kegiatannya seperti hafalan, belajar, muhadoroh, tilawah, majelis dhuha. 2) Pengorganisasian layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali adalah dengan membagi tugas kepada wali asrama sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dalam menjalankan program dan kegiatan, wali asrama dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur’an). 3) Penggerakan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali adalah dengan mengikuti program dan kegiatan yang ada. Kegiatannya seperti tilawah, belajar, muhadoroh, majelis takon, majelis dhuha, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan ini dibutuhkan pengaturan yang berupa tata tertib, dengan tata tertib peserta didik harus mematuhi peraturan di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali. Contohnya peserta didik harus mengucapkan salam kepada tamu, guru, dan masyarakat sekitar sekolah jika keluar sekolah dan asrama. 4) Pengawasan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali adalah dengan memantau dan membantu mengarahkan program dan kegiatan Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali. Untuk evaluasi program dilakukan satu bulan sekali.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.

4. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustad Sudiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali, yang telah memberi ijin kepada saya dalam melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ustad Lukman, selaku Ketua Rumah Qur'an Al-Ghozali yang telah membantu saya selama melakukan penelitian di SMPIT Al-Ghozali, serta wali asrama dan guru SMPIT Al-Ghozali.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terimakasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif, dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin.

Jember, 29 Mei 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.	
2. Matriks Penelitian.	
3. Pedoman Wawancara.	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian.	
5. Surat Izin Penelitian dari IAIN Jember.	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMPIT-AI-Ghozali Jember.	
7. Foto Dokumentasi.	
8. Biodata Penulis.	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu .....	20
Tabel 4.1	Program dan Kegiatan Rumah Qur'an Al-Ghozali .....	68
Tabel 4.2	Organisasi Kepengurusan Rumah Qur'an Al-Ghozali .....	71
Tabel 4.3	Tata Tertib Rumah Qur'an Al-Ghozali .....	78



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
1.	Struktur Organisasi SMPIT Al-Ghozali .....	61
2.	Struktur Organisasi Rumah Qur'an Al-Ghozali .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan melakukan manajemen yang baik. Karena pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pada dasarnya, pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sudah jelas bahwa pendidikan menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengembangkan potensi, dan memberikan suatu pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik. Agar terbentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri, dan sikap dewasa. Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan yang tercantum

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut, setiap sekolah perlu melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif, dan efisien. Pendidikan menjadi sangat penting karena bukan hanya sebuah kebutuhan formal melainkan pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan dan meningkatkan generasi berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejumlah keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:<sup>3</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Jakarta: 1971.

Pendidikan bukanlah termasuk hal yang mudah bagi suatu lembaga untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan ragam tantangan yang harus ditanggapi dengan ilmu pengetahuan. Sehingga suatu lembaga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan sekolah di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Dadang Suhardan, dkk. “Sebagai penyelenggaraan pendidikan, sekolah perlu memperhatikan beberapa komponen pelaksanaan kegiatan pendidikan diantaranya yaitu sarana dan prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, dan peserta didik, serta komponen-komponen lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan”.<sup>4</sup>

Dalam sebuah pendidikan harus mempunyai unsur-unsur yang meliputi administrasi sekolah yaitu peserta didik, kurikulum, personil, materiil, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat, pelayanan khusus. Tidak hanya keenam fungsi administrasi yang mendominasi terbentuknya kondisi pembelajaran yang nyaman, dengan menambah layanan khusus di

---

<sup>4</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

sekolah, peserta didik akan dapat melengkapi usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Hampir setiap sekolah menyediakan layanan khusus bagi peserta didik. Memang perlu adanya usaha pemerintah untuk terus mendukung teraplikasinya layanan khusus agar peserta didik merasa nyaman, senang, dan betah berada di lingkungan sekolah. Menurut Kusmintardjo “pelayanan khusus atau pelayanan bantuan diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah”.<sup>5</sup>

Manajemen layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Untuk menyelenggarakan layanan khusus tersebut dibutuhkan personil khusus pula. Namun, karena personil khusus tersebut tidak dapat diadakan, yang membantu pelayanan khusus ini adalah guru. Layanan khusus adalah usaha-usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh kepala sekolah kepada para siswa agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Sekolah dalam hal ini tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk

---

<sup>5</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 240.

<sup>6</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 28.



melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik.

Hal ini sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan Nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Manajemen layanan khusus pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adapun layanan khusus peserta didik meliputi layanan bimbingan dan konseling, perpustakaan, kantin atau kafetarian, kesehatan, transportasi sekolah, laboratorium, ekstrakurikuler, dan asrama.

Problema umum yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Usaha sekolah dalam membentuk kebiasaan beribadah, berperilaku, membangun gairah belajar sering kali luntur usai pulang dari sekolah. Peserta didik kembali kepada kebiasaan lama karena harus kontak dengan lingkungannya. Memang tidak semua peserta didik tinggal di lingkungan yang kurang kondusif. Namun sebagian besar orang tua mengeluhkan hal yang

demikian. Televisi, internet, pergaulan dengan teman, menjadi faktor-faktor yang memicu perubahan perilaku pada peserta didik.

Kondisi demikian sangat logis karena 80% pengaruh yang diterima berasal dari tempat-tempat yang biasa dikunjunginya. Bila tempat mereka baik maka sangat mungkin perilaku mereka baik, begitu pula sebaliknya. Inilah alasan diberlakukannya asrama. Selain itu bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh, asrama juga dapat menjadi alternatif.

Pada masa sekarang ini banyak sekali sekolah yang mengadakan program sekolah berasrama atau sering dikenal dengan *boarding school*, program ini bertujuan untuk pembinaan akhlak dan wadah untuk membentuk kepribadian muslim. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar peserta didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh agama Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya asrama diharapkan dapat membentuk karakter-karakter religius peserta didik, dengan menguatkan iman kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, ibadah tepat waktu, dan dapat memperkokoh akidah peserta didik. Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang menunjukkan identitas serta jati diri bagi setiap individu. Dalam kehidupan manusia, pengembangan karakter sangat penting untuk diperhatikan karena karakter menunjuk kepada budi pekerti dan akhlak yang menentukan

bagaimana setiap individu menyesuaikan dan berperilaku terhadap lingkungan disekitarnya.

SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki dua program unggulan yaitu *boarding school* dan *fullday school*. *Boarding school* dan *fullday school* memiliki kelas dan jam pulang yang sama. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti asrama karena peneliti menemukan keunikan bahwasannya layanan khusus asrama SMPIT Al-Ghozali disebut dengan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ini berbeda dengan asrama-asrama yang ada di lembaga lain, dimana program, kegiatan, dan struktur organisasi sudah tersusun secara sistematis di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali memiliki dua program yaitu reguler (biasa), dan takhusus (program khusus). Program reguler ialah program untuk peserta didik yang masih memperbaiki, membetulkan, serta membaguskan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan untuk setoran hafalan perhari setengah halaman di sekolah, dan setengah halaman di asrama. Program yang ke dua yaitu takhusus ialah program khusus untuk peserta didik yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk setoran hafalan program takhusus perhari satu halaman di sekolah, dan satu halaman di asrama.

Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali terdiri dari dua asrama putra yaitu Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Qossam, dan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Fatih, sedangkan putri terdiri dari tiga asrama yaitu Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Faizah, Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-

Mujahidah, Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Mumtazah.<sup>7</sup> Walaupun begitu jarak Rumah-Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dengan sekolah SMPIT Al-Ghozali lumayan dekat, sehingga dapat dijangkau peserta didik dengan berjalan kaki. Penelitian ini dilakukan disalah satu Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Faizah.

Kegiatan dan program layanan khusus asrama di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian diantaranya adalah tahajjud, hafalan, tilawah, dan belajar. Kegiatan mingguan antara lain majlis takon, tahsin, nonton bareng, olahraga bersama. Kegiatan bulanan antara lain majelis duha tasmi'. Sedangkan tahunan antara lain muharram fair, porseni, dauroh Qur'an.<sup>8</sup> Dan untuk pengurus asrama (wali asrama) sudah terstruktur di dalam manajemen Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, dan dibantu oleh Organisasi Pelajar Rumah Qur'an (OPRQ).

Manajemen layanan khusus asrama di SMPIT Al-Ghozali, meliputi beberapa tahap. Langkah awal yang dilakukan di SMPIT Al-Ghozali dengan mengadakan perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan asrama, dan penyusunan program. Analisis kebutuhan asramanya dengan menjadikan rumah sebagai asrama yang disebut dengan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, setelah itu penyusunan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dibuat bersamaan dengan rapat kerja sekolah.

---

<sup>7</sup> Observasi, 04 Desember 2018.

<sup>8</sup> Observasi, 14 November 2018.

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya ialah dengan membentuk pengorganisasian, pengorganisasian layanan khusus asrama di SMPIT Al-Ghozali ini terstruktur secara sistematis di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Selanjutnya dengan penggerakkan atau pelaksanaan program dan kegiatan yang dibuat untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dalam pelaksanaannya memerlukan pengawasan untuk memantau kendala-kendala yang kemungkinan terjadi.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

Adapun fokus penelitian dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019?

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana pengorganisasian layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penggerakan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana pengawasan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius studi kasus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37.

3. Untuk mendeskripsikan penggerakan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan manajemen layanan khusus dalam pembentukan karakter religius.
  - b. Menambah wawasan untuk melakukan penelitian dan perbaikan terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.

---

<sup>11</sup> Ibid., 38.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
- 3) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah, khususnya tentang manajemen layanan khusus.

### b. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dan kemajuan lembaga pendidikan.

### c. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.



#### d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka keterlibatan masyarakat untuk menentukan lembaga pendidikan yang akan dijadikan tempat bagi anak-anaknya (peserta didik) menuntut ilmu.

### E. Definisi Istilah

#### 1. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus dalam penelitian ini ialah suatu proses kegiatan yang diselenggarakan di sekolah kepada peserta didik dengan memberikan pelayanan kebutuhan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

#### 2. Karakter Religius

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan agar sikap dan perilaku peserta didik patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

#### 3. Asrama

Asrama sekolah dalam bahasa Inggris *boarding school* terdiri atas dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Jadi, yang dimaksud asrama dalam penelitian ini adalah tempat untuk peserta didik menginap dan tinggal bersama guru, dan pengelola sekolah di dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

## **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup> Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **Bab Satu, Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **Bab Dua, Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

### **Bab Tiga, Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

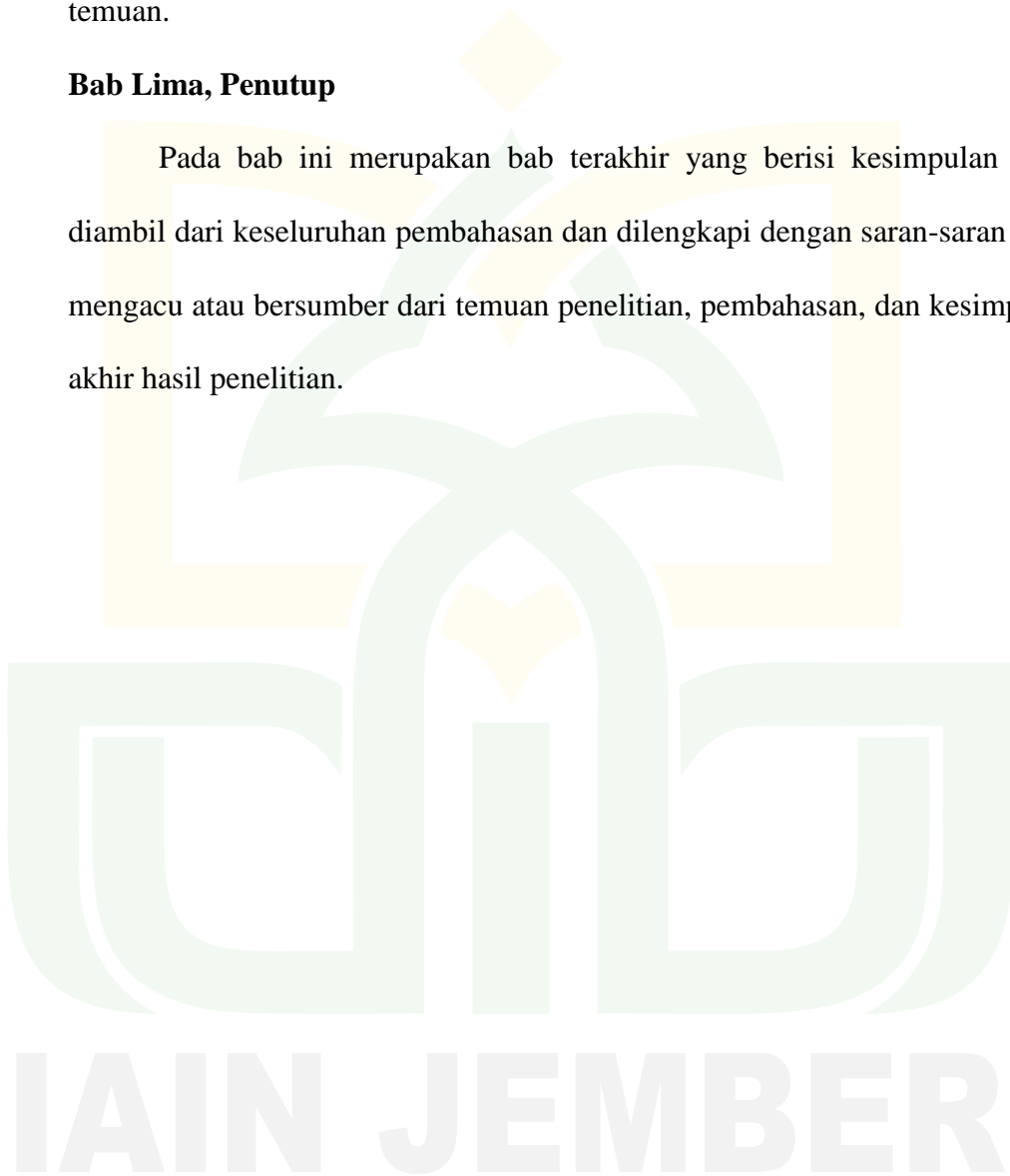
<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 48.

**Bab Empat, Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

**Bab Lima, Penutup**

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diambil dari keseluruhan pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>13</sup>

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Tera Murtafi'ah, (2015) yang berjudul "Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta".

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) di SD Muhammadiyah Suronatan? 2) Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) di SD Muhammadiyah Suronatan? 3) Bagaimana evaluasi layanan Bimbingan Konseling (BK) di SD Muhammadiyah Suronatan?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 45.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan untuk Bimbingan Konseling (BK) kegiatan awal dilakukan guru BK yaitu pendataan siswa yang membutuhkan Bimbingan Konseling. 2) pelaksanaan kegiatan BK meliputi: bimbingan sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karakter. 3) evaluasi kegiatan BK dilaksanakan melalui evaluasi perencanaan yakni dengan melakukan perencanaan program sesuai dengan kegiatan BK yang telah terlaksana yang dibuat secara tertulis, serta evaluasi pelaksanaan yang meliputi komponen peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada manajemen layanan khusus bimbingan konseling (BK) di SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen layanan khusus asrama (*boarding school*) dalam pembentukan karakter religius di SMP.<sup>14</sup>

2. Fitrotul Insiyah, (2016) yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* dengan *Boarding School* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran

<sup>14</sup> Tera Murtafi'ah, *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

2015/2016? 2) Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) Bagaimana pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa perencanaan peserta didik di SMPIT Ibnu Sina dilakukan dengan merumuskan program lalu dicari prioritas utama dengan berbagai pertimbangan dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya. Pembinaan peserta didik dengan berbagai kegiatan keagamaan, potensi mereka juga dibina dengan kegiatan intra dan ekstra. Pengawasan dilakukan setiap hari yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih

menekankan pada pembahasan manajemen layanan khusus asrama (*boarding school*) dalam pembentukan karakter religius.<sup>15</sup>

3. Noer Diana Kholidah, (2017) yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Fokus dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui bengkel iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui bengkel iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pembinaan akhlak melalui bengkel iman upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti apel pagi, shalat

<sup>15</sup> Fitrotul Insiyah, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding Schooldi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

dhuha berjamaah, dzikir pagi, pembiasaan mengaji, dan juga shalat dhuhur berjamaah. 2) Pembinaan akhlak melalui bengkel iman upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti tata tertib dan aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada pembinaan akhlak siswa melalui bengkel iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen layanan khusus dalam pembentukan karakter religius.<sup>16</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tera Murtafi'ah	Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta	a. Menggunakan penelitian Kualitatif. b. Meneliti tentang Manajemen Layanan khusus	Penelitian yang sudah dilakukan lebih menekankan pembahasan pada manajemen layanan khusus bimbingan konseling (BK) di SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai manajemen layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di SMP.

<sup>16</sup> Noer Diana Kholidah, *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017)



No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Fitrotul Insiyah	Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> dengan <i>Boarding School</i> di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang <i>boarding school</i> .	Penelitian yang sudah dilakukan lebih menekankan pembahasan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> dengan <i>boarding school</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai manajemen layanan khusus dalam Pembentukan karakter religius.
3	Noer Diana Kholidah	Pembinaan Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang karakter religius.	Penelitian yang sudah dilakukan lebih menekankan pembahasan pada pembinaan akhlak siswa melalui bengkel iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai manajemen layanan khusus dalam pembentukan karakter religius.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang perlu diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Bagian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.<sup>17</sup>

### 1. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berasal dari bahasa Italia *manegg (iare)* dengan bersumber pada perkataan latin *manus* yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawi berarti “memimpin, membimbing, atau mengatur”.<sup>18</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibun, “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>19</sup>

Menurut G. R. Terry “manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember press, 2017), 46.

<sup>18</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16.

<sup>19</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 1.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 2.

Menurut Stoner “manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>21</sup>

Setiap para ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pemikiran-pemikiran para ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.<sup>22</sup>

Manajemen pendidikan secara umum adalah suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen pendidikan adalah komponen-komponen manajemen pendidikan itu

---

<sup>21</sup> Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

<sup>22</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2005), 1.

sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen manajemen pendidikan yang harus dikelola dengan baik yaitu manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Layanan Khusus

Menurut Poerwadarminta yang menyatakan bahwa layanan adalah “perihal (cara) melayani atau pelayanan”.<sup>24</sup> Menurut Kotler “pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain”.<sup>25</sup> Jadi pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “khusus berarti khas, istimewa, tidak umum”. Jadi kata khusus adalah kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu rincian yang mengacu pada sifat benda atau perincinya.<sup>26</sup>

Manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Layanan khusus peserta didik perlu dikelola dengan proses

<sup>23</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),39.

<sup>24</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 674.

<sup>25</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, edisi kesebelas* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia), 464.

<sup>26</sup> KBBI Online, 14 Januari 2019, 19.30.

manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan.<sup>27</sup>

Adapun macam-macam layanan khusus peserta didik meliputi:<sup>28</sup>

a. Layanan khusus Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menjadi denyut nadi proses belajar, membutuhkan pengelolaan yang baik dan professional. Perpustakaan ini harus memungkinkan para tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan, dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Dengan demikian, pelayanan perpustakaan sekoalh harus dilakukan secara maksimal agar para guru dan peserta didik dapat memanfaatkannya secara maksimal pula.

b. Layanan khusus bimbingan konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>27</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

<sup>28</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4..

Dengan kata lain, konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Pelayanan bimbingan konseling adalah pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya secara perorangan dalam suatu pertalian hubungan tatap muka.

c. Layanan Khusus kantin atau kafetaria

Seringnya, kafetaria sekolah dikenal atau disebut sebagai kantin. Kafetaria merupakan layanan khusus yang menyediakan makanan dan minuman sehat untuk para peserta didik dan staf sekolah yang menempati suatu bangunan bagian dari bangunan sekolah.

d. Layanan Khusus kesehatan

Program usaha kesehatan sekolah (UKS) atau dikenal dengan Trias UKS, yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Tujuan pelayanan kesehatan yaitu membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan anak dan remaja yang dapat mengganggu pencapaian maksimum dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta bimbingan anak-anak dan remaja memahami akan pentingnya kesehatan fisik dan mental.

e. Layanan Khusus transportasi sekolah

Program transportasi sekolah ini dilakukan untuk memperlancar peserta didik dalam mengikuti proses belajar, mengajar di sekolah. Transportasi sekolah dapat diartikan sebagai bentuk

kegiatan angkutan peserta didik maupun staf sekolah, baik berangkat atau pulang dari sekolah.

Secara sederhana, layanan ini disebut sebagai kegiatan antar jemput bagi personel sekolah. Dengan adanya layanan transportasi sekolah ini, peserta didik tidak akan terlambat ke sekolah dan dapat pulang tepat waktu sehingga para orang tua akan merasa terbantu.

f. Layanan Khusus laboratorium

Laboratorium sekolah merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar, baik tertutup maupun terbuka yang digunakan untuk melaksanakan praktikum, penyelidikan, percobaan, pengembangan, bahkan pembakuan. Tujuan penyelenggaraan layanan laboratorium sekolah secara umum adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama dalam praktik, penyelidikan atau percobaan di sekolah.

g. Layanan Khusus ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain.

#### h. Layanan Khusus asrama.

Asrama merupakan suatu tempat penginapan untuk anggota kelompok tertentu, umumnya peserta didik di sekolah menginap diasrama dalam jangka waktu tertentu. Secara umum layanan khusus asrama ini untuk melatih kemandirian peserta didik serta memudahkan peserta didik belajar karena berada di lingkungan yang kondusif

### 3. Manajemen Layanan Khusus Asrama

Kajian teori ini membahas tentang manajemen layanan khusus asrama, karena berkaitan dengan layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. maka teori ini akan membahas tentang manajemen layanan khusus asrama.

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dari penduduk bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani peserta didik.

Hal ini sesuai amanat UU No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat



mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Layanan khusus peserta didik perlu dikelola dengan proses manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan.<sup>29</sup>

Manajemen layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Untuk menyelenggarakan layanan khusus tersebut dibutuhkan personil khusus pula.

Namun, karena personil khusus tersebut tidak dapat diadakan, yang membantu pelayanan khusus ini adalah guru. Layanan khusus adalah usaha-usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh kepala sekolah kepada para siswa agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

Asrama sekolah dalam bahasa Inggris *boarding school* terdiri atas dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.

*Boarding school* merupakan lembaga pendidikan dimana para siswa tidak

---

<sup>29</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

<sup>30</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 28.

hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.<sup>31</sup>

Jadi, *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya.<sup>32</sup>

Dalam buku Wildan yang berjudul manajemen layanan khusus di sekolah proses manajemen layanan khusus asrama sekolah terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Jadi proses manajemen layanan khusus asrama meliputi beberapa tahap berikut:

- 1) Perencanaan layanan khusus asrama

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang

---

<sup>31</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15.

<sup>32</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 133.

akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.<sup>33</sup>

Perencanaan layanan khusus adalah perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan layanan khusus bagi warga sekolah seperti pemilihan lokasi asrama, menyiapkan lahan untuk membangun asrama, membuat desain asrama, serta melakukan persiapan membangun mulai dari pembiayaan sampai jangka waktu pengerjaan, serta penyusunan program layanan khusus bagi warga sekolah.

Setelah itu, asrama dibangun dan dilengkapi dengan sarana dan prasarananya. Langkah berikutnya agar dapat menjalankan asrama sesuai dengan tujuan dibangunnya, maka asrama harus dikelola oleh petugas atau pengelola yang kompeten di bidangnya, sehingga perlu diadakan perekrutan pengelola asrama.

Pengelola asrama adalah pengurus asrama dan pelaksana asrama sekolah. Pengurus asrama dapat berjumlah 5-7 orang, yang terdiri atas guru dan staf sekolah serta diketuai oleh wakasek kesiswaan. Sebaiknya, kepengurusan asrama sekolah diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART) yang ditetapkan sekolah.

Asrama merupakan salah satu bagian dari sistem sekolah, sehingga pengurus asrama harus bertanggung jawab langsung kepada

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 9.

kepala sekolah. Adapun pelaksana asrama terdiri atas pegawai tetap sekolah yang berkantor dan bertempat tinggal di asrama.

Secara umum, tugas pengelola asrama sekolah dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a) Membuat berbagai peraturan tentang penyelenggaraan asrama sekolah.
- b) Menyusun anggaran belanja untuk pengelolaan asrama setiap tahun.
- c) Menyusun peraturan yang terkait keamanan sekolah.
- d) Menyusun peraturan tentang hak dan kewajiban petugas pelaksana termasuk para pembantunya.<sup>34</sup>

Penyelenggaraan asrama sekolah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencari dana bagi pembiayaan asrama. *Pertama*, biaya dapat ditanggung seluruhnya oleh pemerintah. *Kedua*, biaya dapat ditanggung seluruhnya oleh penghuni asrama. *Ketiga*, biaya dapat ditanggung oleh kedua belah pihak. *Keempat*, pembiayaan dikeluarkan pemerintah berupa sejumlah uang, hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

## 2) Pengorganisasian layanan khusus asrama

Pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 138.

<sup>35</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Putakarya, 2012), 26.

Pengorganisasian yang berarti menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubung-hubungan satu sama lain, dimana tiap-tiap bagian mempunyai suatu tugas khusus atau berhubungan dengan keseluruhan.

Pengorganisasian layanan khusus berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus bagi warga sekolah.<sup>36</sup>

Pengorganisasian asrama sekolah dibutuhkan agar dalam penyelenggaraan asrama sekolah tersebut berjalan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dibentuk organisasi pengurusan asrama sekolah yang terdiri atas bapak/ibu asrama dan dibantu oleh beberapa pengawas.

Bapak/ibu asrama yang dibantu oleh beberapa orang pengawas beserta regu-regu kerja dalam bidang-bidang tertentu. Bapak/ibu asrama berfungsi sebagai pengawas umum yaitu penanggung jawab atas seluruh situasi dan penyelenggaraan asrama sebagai suatu keatuan integral. Adapun pengawas asrama mempunyai fungsi membantu bapak/ibu asrama dalam menjalankan kebijaksanaan dan mengelola asrama dan dibantu dengan regu-regu kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam kepengurusannya bertugas menjaga penghuni asrama agar mereka tidak melanggar peraturan yang diberikan oleh asrama.

Sedangkan pengawas asrama bertugas membantu bapak/ibu asrama

---

<sup>36</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 241.

dalam menjalankan pengelolaan asrama, mulai dari memantau keadaan asrama, fasilitas-fasilitas asrama, dan penghuni asrama.<sup>37</sup>

### 3) Penggerakan layanan khusus asrama

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa “*actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut”.<sup>38</sup>

Penggerakan layanan khusus meliputi pengaturan pelaksanaan perpustakaan, koperasi sekolah, keterampilan, unit kesehatan sekolah, ekstrakurikuler, tabungan, keagamaan, kantin, perpustakaan, kafetaria, dan layanan khusus lainnya.<sup>39</sup>

Kehidupan dalam asrama biasanya selalu dibuat teratur serta selalu mengikuti peraturan-peraturan yang dijunjung tinggi untuk dipatuhi dan dijalankan secara tepat dengan penuh kesadaran oleh para penghuni asrama. Oleh karena itu pelaksanaan layanan khusus asrama perlu adanya pengaturan berupa tata tertib, untuk menjaga kemungkinan yang dapat terjadi dalam kehidupan asrama. Tata tertib

---

<sup>37</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 138-139.

<sup>38</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Putakarya, 2012), 27.

<sup>39</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 241.

ini berisi sejumlah kewajiban yang harus dilaksanakan dan juga sejumlah larangan yang harus dihindari oleh semua penghuni asrama.

Tata tertib bersifat umum, meliputi semua aspek kegiatan dan situasi kehidupan asrama. Adapun tata tertib khusus berisi peraturan di ruang-ruang tertentu, misalnya tata tertib di ruang belajar, di ruang pakaian, di ruang makan, di kamar tidur, di halaman atau di luar asrama, dan di kamar mandi.<sup>40</sup>

#### 4) Pengawasan layanan khusus asrama

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.<sup>41</sup>

Pengawasan layanan khusus meliputi pemantauan program layanan khusus dan penilaian kinerja program layanan khusus bagi warga sekolah.<sup>42</sup>

Peranan kepala asrama sekolah pada tahap pengawasan adalah proses pengukuran kinerja untuk memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan. Pengendalian di asrama sekolah berfungsi sebagai supervisi dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan untuk masa depan sesuai dengan pencapaian yang diperoleh sebelumnya.

Pengawasan dilakukan dengan menetapkan standar akademik dan non akademik yang antara lain meliputi: pengecekan sarana dan

<sup>40</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 141.

<sup>41</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Putakarya, 2012), 28.

<sup>42</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 240.

prasarana asrama, pemeliharaan fasilitas asrama, supervisi terhadap kinerja staff pengelola asrama, serta monitoring pelaksanaan tata tertib untuk penghuni asrama.<sup>43</sup>

Adapun pengawas asrama berfungsi membantu bapak/ibu asrama dalam menjalankan kebijaksanaan dan mengelola asrama sekolah. Para pengawas ini dibantu dan bekerja sama dengan regu-regu kerja sesuai dengan bidang masing-masing.

a) Pengawas Ruang Belajar

Pada waktu belajar diperlukan beberapa pengawas sesuai dengan adanya kelompok-kelompok yang ada atau disesuaikan dengan banyaknya ruang belajar yang ada.

Adapun tugas pengawas yaitu mengawasi dan menjaga ketertiban pada waktu belajar agar penghuni tidak berkeliaran, mengawasi dan menjaga ketenangan pada waktu belajar, yaitu setiap orang tidak boleh membuat kegaduhan, mengawal dan menjaga agar jalannya waktu belajar tetap menjadi situasi yang benar-benar menjamin hasil belajar, serta membantu apabila ada kesulitan belajar.

b) Pengawas Kamar Tidur

Adanya pengawas tidur, apabila kamar tidur terpisah dari kamar-kamar yang lain. sering terjadi kamar tidur juga sebagai kamar pakaian, sehingga pengawasnya cukup salah satu saja. Akan

---

<sup>43</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 141.



tetapi, jika ruang-ruang tidur itu sendiri dari beberapa bilik, maka pengawas pun dibutuhkan sebanyak bilik-bilik itu, sehingga setiap bilik ada pengawas.

Pengawas ini dipilih dari penghuni yang telah lama atau lebih lama menjadi penghuni asrama atau yang tertinggi dikelasnya. Adapun tugas pengawas ini yaitu menjaga kebersihan ruangan, menjaga ketertiban dan keteraturan perlengkapan yang ada (tempat tidur, kasur, bantal), serta menjaga ketenangan di waktu tidur agar waktu tidur dapat berjalan tertib sesuai dengan jadwal waktu.

c) Pengawas Ruang Makan

Pengawas ini dibantu oleh tim atau satu regu kerja untuk menjalankan tugas saat melayani makan pagi, siang, atau malam. Pengawas ini dipilih dari penghuni yang lebih lama tinggal dalam asrama atau yang tertinggi dikelasnya.

Adapun regu kerja dipilih dari penghuni lainnya secara bergilir dalam jangka waktu tertentu. Tugas pengawas ini yaitu menyediakan makanan-minuman dan membagi ke meja-meja, mengemasi alat-alat dan sisa makanan, mengatur meja kursi dan alasnya, membersihkan ruang makan, serta mengantarkan makanan dan minuman jatah penghuni yang sakit.

d) Pengawas Cuci Pakaian

Pengawas ini perlu dibantu oleh satu regu kerja. Pengawas dipilih dari penghuni yang telah berpengalaman dan regu kerja dipilih dari para penghuni asrama secara bergilir dalam jangka waktu tertentu.

Tugas pengawas ini yaitu mencatat macam dan jumlah pakaian yang akan dicuci oleh setiap penghuni asrama, membawa pakaian kotor ke ruang pencucian untuk dicuci oleh petugas, membagi-bagikan pakaian yang bersih yang telah dicuci dan distrika kepada pemiliknya, mengawasi pengambilan pakaian.

e) Pengawas Kesehatan

Pengawas ini untuk menanggulangi para penghuni yang menderita sakit, yang dipilih secara bergilir untuk jangka waktu tertentu di antara para penghuni asrama.

Tugas pengawas ini yaitu membantu peserta didik yang sakit untuk pindah tempat tidur ke ruang khusus untuk penghuni yang sakit, melaporkan kepada orang tua yang sakit, mengantarkan makanan dan minuman untuk peserta didik yang sakit, memintakan dan mengantarkan obat, serta melaporkan perkembangan peserta didik yang sakit.

f) Pengawas dan Regu Kerja Hiburan

Alat-alat hiburan ringan ataupun buku-buku perpustakaan diperlukan untuk mengisi waktu senggang di antara kegiatan

belajar atau kegiatan lainnya. misalnya, catur, kartu, gitar, dan tenis meja.

Pengawas dan regu kerja hiburan atau rekreasi ini bertanggung jawab, mengatur, menyimpan, dan merawat alat tersebut agar tetap dapat dipakai, awet, dan tidak cepat rusak dan hilang.<sup>44</sup>

#### 4. Karakter Religius

##### a. Definisi Karakter Religius

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character*, dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>45</sup>

Secara umum, karakter sering diidentikkan dengan temperamen, atau yang paling populer karakter sering disamakan dengan kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>46</sup>

Menurut Gunawan, “karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antar dirinya dengan orang lain”.<sup>47</sup> Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

<sup>44</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 139.

<sup>45</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 17.

<sup>46</sup> KBBI online, 17 September 2018, 19: 00.

<sup>47</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Pembentukan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Sedangkan religius sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersifat keagamaan.<sup>49</sup> Menurut Muhammad Alim, “religius adalah suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya”.<sup>50</sup>

Menurut Marzuki “karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Haidar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 22.

<sup>49</sup> KBBI online, 17 September 2018, 19: 17.

<sup>50</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

<sup>51</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 26.

## b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.<sup>52</sup>

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>53</sup>

Nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter religius adalah sebagai berikut:

### 1) Nilai Akidah

Akidah berasal dari kata '*aqada, ya'qidu, aqiidatan* artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.<sup>54</sup> Secara teknis artinya iman atau keyakinan. Kata akidah atau *aqaid* (bentuk jama') yang berarti keyakinan, sesuatu yang dapat dipercaya dalam hati atau dalam ikatan yang kokoh.

Akidah secara terminologis atau istilah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak

<sup>52</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 202.

<sup>53</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 288.

<sup>54</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

tercampur dengan keraguan-keraguan. Nilai akidah ini perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki iman yang kokoh dan tidak mudah goyah.

Tujuannya dari akidah islam adalah memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan, menjaga dari kemusyrikan, menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan.<sup>55</sup>

## 2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *masdar abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya, dan menjauhi laranganNya.

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas manusia. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Az-Zariyat: 56).

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh

<sup>55</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 16.

Rasulullah saw, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.<sup>56</sup> Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.<sup>57</sup>

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa “akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran”.<sup>58</sup> Ibnu Maskawah menyatakan bahwa “akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan”.<sup>59</sup>

Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/ akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika tindakan

<sup>56</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 240.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 198.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 205.

<sup>59</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 94.

spontan itu jelek, disebut *akhlakul madzmudah*. Nilai akhlak perlu ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak atau perilaku yang baik, kepada sesama dan kepada orang tua.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Metode merupakan cara utama untuk mencapai tujuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>60</sup> Metode penelitian juga merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar dan pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>61</sup>

Dalam suatu penelitian diperlukan metode penelitian agar penelitian berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang manajemen layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2009), 52.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>62</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi dilatar penelitian.<sup>63</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ingin mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis penelitian untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan sesuatu dengan menghasilkan data deskriptif seperti yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diinterpretasikan secara cepat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>64</sup>

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember bertempat di Jl.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>63</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 174.

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 74.

Kaliurang NO. 175, Desa/kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Alasan peneliti mengambil tempat tersebut, karena peneliti tertarik dengan asrama di SMPIT Al-Ghozali dengan nama Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali memiliki dua program yaitu regular (biasa), dan takhusus untuk peserta didik yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti memakai teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Maksudnya informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini subyek atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah.
2. Wali Asrama.
3. Guru.
4. Peserta Didik.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data.<sup>65</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution, menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>66</sup>

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu: partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>67</sup>

Melalui observasi ini, data yang telah diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung, pergerakan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 227.

dengan menjalankan program dan kegiatan Rumah Qur'an. Program Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ada dua yaitu reguler dan takhusus. Sedangkan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Contoh kegiatan hariannya seperti hafalan, tahajud, tilawah, belajar, dan muhadoroh.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang prantara untuk mendapatkan data.<sup>68</sup>

Menurut Joseph A Devito, "Wawancara berbeda dari bentuk komunikasi yang lain karena wawancara berlangsung melalui serangkaian Tanya-jawab". Kedua pihak dalam wawancara mengajukan dan menjawab pertanyaan, tetapi yang paling sering adalah pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancara (interview) menjawabnya.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

<sup>68</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>69</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), 281.

idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>70</sup>

Hal ini dirumuskan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam mencari data tentang:

- a. Bagaimana perencanaan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana pengorganisasian layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana penggerakkan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) tahun pelajaran 2018/2019?
- d. Bagaimana pengawasan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius (studi kasus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember) tahun pelajaran 2018/2019?

### 3. Dokumentasi

Selain dengan cara observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius dan data-data ataupun dokumen yang dijelaskan peneliti seperti: data pendidik, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, penyusunan program Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

#### **E. Analisis Data**

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>72</sup>

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid., 240.

<sup>72</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 241.

<sup>73</sup> Robert, Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1982), 76.

Dengan demikian analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data yang digunakan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi”.<sup>74</sup>

Bahwa setelah pengumpulan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan”.<sup>75</sup>

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

<sup>75</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.



lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.

## 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga menurut Miles dan Huberman adalah “menarik kesimpulan”. Menurut Sugiono “penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada dan teman-teman baru dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas”.<sup>76</sup>

Dengan demikian, melalui analisa deskriptif ini, peneliti akan memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subyek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 253.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>77</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

### 1. Tahap pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

#### a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks,

---

<sup>77</sup> Ibid., 241.

penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pihak SMPIT Al-Ghozali Jember apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali Jember, wali asrama, guru, dan peserta didik.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Al-Ghozali Jember**

SMPIT Al-Ghozali didirikan pada tahun 2006. Sejak berdirinya, SMPIT Al-Ghozali dibina oleh Dr. Dwi Kariyanto, SP. Bs dengan ketua bernama Khoirul Hadi, Lc. dan kepala sekolahnya bernama Bagus Setya R, S.T. SMPIT Al-Ghozali ini terletak di jalan Kaliurang No. 175 Sumpersari, Jember.

SMPIT Al-Ghozali berdiri dikarenakan tuntutan dari beberapa masyarakat tentang sekolah-sekolah yang berbasis Islam, tetapi juga mengutamakan akademik. Selain nilai-nilai keislaman seperti akhlak, akidah, tetapi juga memperhatikan masalah nilai-nilai agama. Akhirnya dibangunlah SMPIT Al-Ghozali, lalu dibukalah pendaftaran peserta didik yang awalnya hanya 17 murid, yang terdiri dari putra dan putri.

Peserta didik tersebut tidak hanya dari kota jember, tetapi ada yang dari luar kota jember yang ingin masuk ke SMPIT Al-Ghozali. Sehingga peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah ditampung didalam asrama, dan dibina oleh wali asrama.

Seiring berlangsungnya kegiatan di asrama pada tahun 2007, asrama di SMPIT Al-Ghozali di orientasi bukan hanya menjadi rumah tinggal akan tetapi rumah pembinaan, terutama adalah pembinaan Al-

Qur'an. Pada tahun 2012 asrama di branding kembali menjadi Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.
- b. NPSN : 20556102.
- c. Status Sekolah : SMP Swasta.
- d. Alamat :
  - Jalan : Kaliurang 175.
  - Desa : Tegalgede.
  - Kecamatan : Sumbersari.
  - Kabupaten : Jember.
  - Provinsi : Jawa Timur.
  - Kode Pos : 68121.
- e. Posisi Geografis : -8.1635 Lintang.
- f. SK Pendirian Sekolah : 421.5/1334.10/436.41.6/2008.
- g. Tanggal SK Pendirian : 26-11-2008.
- h. Status Kepemilikan : Yayasan.
- i. SK Izin Operasional : 421.3/1502/413/2015.
- j. Tgl SK Izin Operasional : 24-04-2015.
- k. Luas Tanah Milik (M2) : 1205.
- l. Nomor Telepon : 0331-4436785
- m. Email : [smpit.alghozali@gmail.com](mailto:smpit.alghozali@gmail.com)
- n. Website : <http://www.smpitalghozali.sch.id>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Terwujudnya generasi berkarakter islami, prestatif, dan kompetitif.

#### **b. Misi**

- 1) Mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum standar nasional dan kurikulum sekolah islam terpadu.
- 2) Melaksanakan pembelajaran akademik dan ekstrakurikuler secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam.
- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter islami, berprestasi, dan kompetitif.
- 4) Melakukan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Memenuhi dan mengoptimalkan sarana prasarana sekolah berbasis teknologi informasi yang relevan dan mutakhir.
- 7) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah professional.
- 8) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang akuntabel, inovatif, dan berbasis teknologi informasi.
- 9) Mewujudkan sekolah bersih, rapi, sehat, aman, menyenangkan, dan ramah lingkungan.

### **4. Jaminan Mutu SMPIT Al-Ghozali Jember**

#### **a. Akidah yang lurus.**

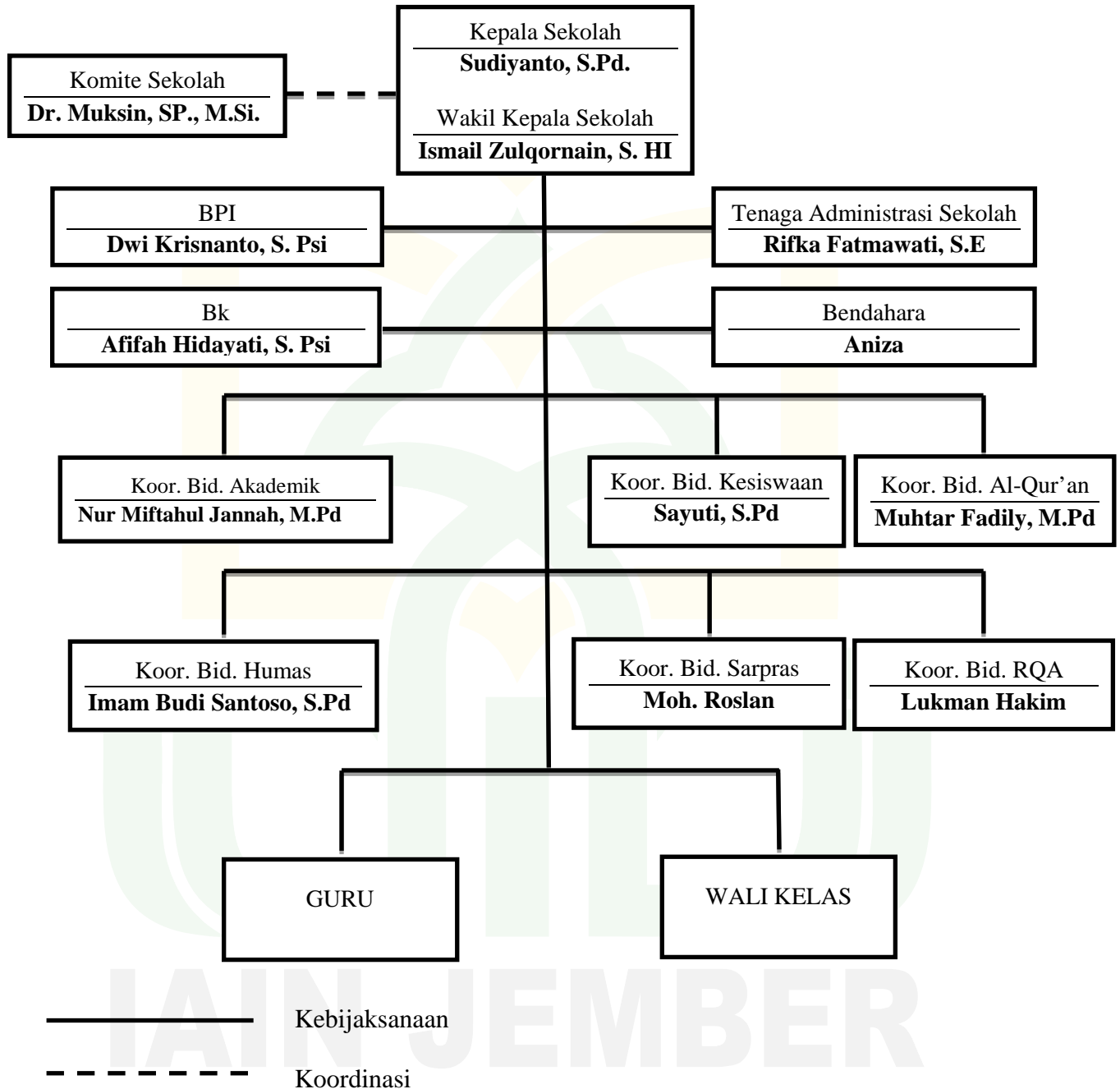
#### **b. Beribadah dengan benar.**

- c. Sadar shalat berjamaah dan tepat waktu.
- d. Selalu menjaga adab islami.
- e. Berbakti kepada orang tua.
- f. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
- g. Memiliki kepedulian social.
- h. Budaya bersih, sehat, dan rapi.
- i. Jujur, tanggung jawab, disiplin.
- j. Hafalan 3 juz (Juz 30, 29, 1).
- k. Ketuntasan belajar = 80.
- l. Siap memimpin dan dipimpin.
- m. Terampil mengoperasikan teknologi informasi.
- n. Memiliki jiwa Entrepreneurship.
- o. Berkembangnya potensi sesuai bakat dan minat.

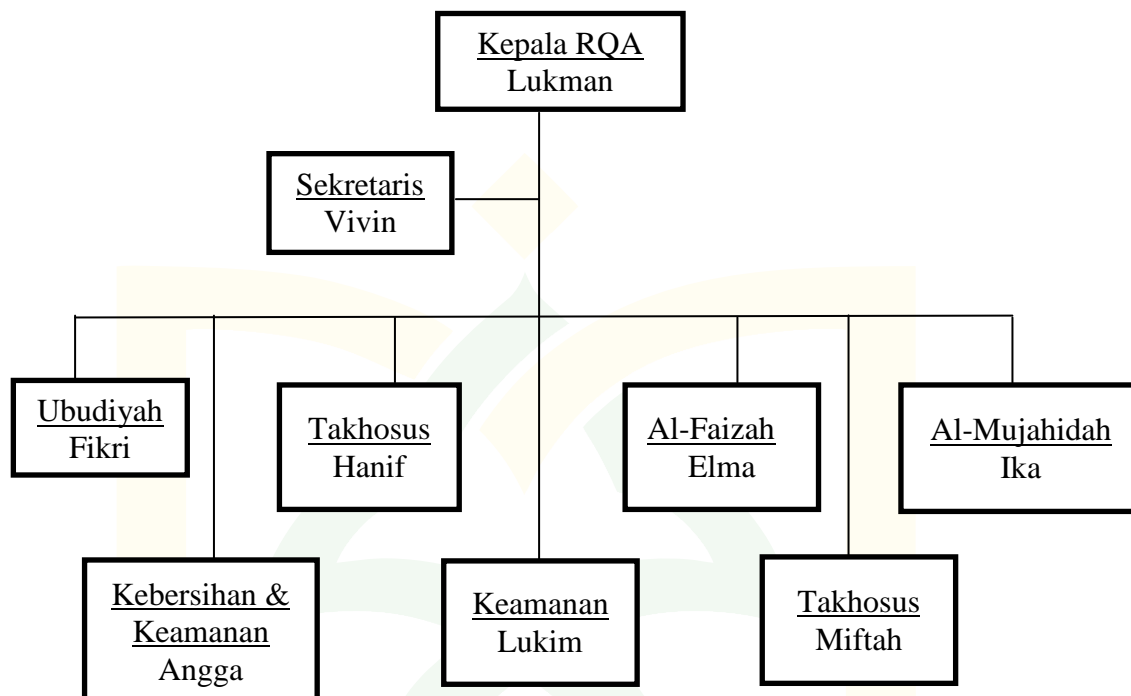
IAIN JEMBER



### 5. Struktur Organisasi SMPIT Al-Ghozali



## 6. Struktur Organisasi Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali



### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>78</sup>

### 1. Perencanaan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, program sekolah di SMPIT Al-Ghozali ada dua program yaitu *fullday school* dan *boarding school*. *Fullday school* dan *boarding school* ini memiliki kelas dan jam pulang yang sama, yang membedakan hanya peserta didik *boarding school* harus menginap di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dalam kurun waktu tertentu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Sudiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di SMPIT Al-Ghozali, menyatakan:

“Untuk program sekolah disini ada dua, yaitu *fullday school* dan *boarding school*. Peserta didik *boarding school* ini kita kuatkan ciri khasnya yang berbeda dengan peserta didik yang *fullday*, yang mereka harus pulang, masuk lagi, pulang. Untuk kelas dan jam pulang sekolah sama yang berbeda kalau *boarding* 24 Jam, kalau *fullday* 8 Jam di sekolah.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk program sekolah *fullday school* dan *boarding school*, memiliki kelas dan jam yang sama. Namun, peserta didik *boarding*

<sup>78</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

<sup>79</sup> Sudiyanto, S.Pd, Wawancara pada hari Selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

lebih dikuatkan pembentukan karakter religiusnya di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

Asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya.

Langkah awal dalam subtransi pengelolaan layanan khusus berdasarkan proses manajemen adalah dengan mengadakan perencanaan. Dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan secara matang dan disusun secara sistematis. Perencanaan layanan khusus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ini meliputi analisis kebutuhan, dan penyusunan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perencanaan layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ialah dengan menyewa rumah untuk dijadikan asrama. Asrama tersebut bernama Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, yang lokasinya tidak jauh dari SMPIT Al-Ghozali sehingga dapat dijangkau peserta didik dengan berjalan kaki.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perencanaan layanan khusus asrama peneliti melakukan wawancara dengan ustad Sudyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah menuturkan:

“Perencanaan layanan khusus asrama yang pertama adalah memang tahapan awal kita ya hampir ke 6 tahun ini karena

memang kita memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, kita masih hanya mampu membuat Rumah-Rumah Qur'an. Kemudian Rumah-Rumah Qur'an itu memang adalah ngontrak dengan masyarakat sekitar, setelah itu layanan sarana dan prasarana yang ada kita kembangkan. Dari tahun ke tahun masyarakat kita peduli sehingga yang awalnya Rumah Qur'an kita diperumahan-perumahan samapai kita memiliki 7 rumah kos-kosan, Alhamdulillah 2 tahun ini sudah mulai berkurang karena ada masyarakat kita yang memiliki kamar banyak mau mengontrakkan rumah ke kita".<sup>80</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diberikan gambaran bahwa perencanaan layanan khusus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali diawali dengan analisis kebutuhan. Salah satu analisis kebutuhan tersebut yaitu dengan menyewakan atau mengontrakkan rumah masyarakat sekitar untuk dijadikan asrama Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ustad Lukman selaku ketua Rumah Qur'an Al-Ghazali, menyatakan sebagai berikut:

"Jadi, perencanaannya ini kita awali dengan mencari rumah yang akan dijadikan Rumah Qur'an. Setelah itu, kami membentuk struktur organisasi pengurus asrama sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Untuk penyusunan program dan kegiatan Rumah Qur'an dilakukan bersamaan dengan raker sekolah, agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan".<sup>81</sup>

Ustadzah Elma selaku guru Al-Qur'an juga menyatakan sebagai berikut:

"Analisis kebutuhannya itu dengan menyiapkan lokasi asrama ya mbk, kalau lokasi asramanya ini kita dengan mengontrakkan rumah dimasyarakat sekitar, karena memang masih keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Jadi, kita hanya mampu mengontrak rumah dimasyarakat sekitar yang dekat dengan sekolah".<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Sudyanto, S.Pd, Wawancara pada hari Selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

<sup>81</sup> Lukman, Wawancara pada hari Senin 10 Desember 2018. Pukul 09.19 WIB.

<sup>82</sup> Elma, Wawancara pada hari Kamis 17 Desember 2019. Pukul 16.30 WIB.

Berikut dokumentasi tentang perencanaan layanan khusus asrama, di salah satu rumah yang dijadikan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali yaitu Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Faizah:<sup>83</sup>



(Dokumentasi Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali)

Setelah melakukan analisis kebutuhan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selanjutnya dalam perencanaan layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali yaitu dengan penyusunan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, yang dilaksanakan bersamaan dengan rapat kerja sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Sudyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali, menyatakan:

“Penyusunan program Rumah Qur'an dilakukan bersamaan dengan raker sekolah. Jadi, rapat kerja tahunan kita ada rapat kerja tahunan. Dimana masing-masing unit, seperti unit akademik, unit Rumah Qur'an, unit kesiswaan, unit sarana dan prasarana, dan unit humas, itu mereka merencanakan program tahunan mereka satu tahun seperti apa. Dan dirapat kerja itulah diputuskan program kerja kita seperti apa, lalu setiap semester sekali program kerja itu kita evaluasi dan kita planning kembali”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Dokumentasi, 04 Desember 2018.

<sup>84</sup> Sudyanto, S.Pd, Wawancara pada hari selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Elma selaku guru Al-Qur'an di SMPIT Al-Ghozali, mengatakan:

“Rapat kerja sekolah mbk, iya jadi penyusunan program Rumah Qur'an itu dilakukan bersamaan dengan raker sekolah mbk. Wali asrama tidak menyusun programnya sendiri, melainkan penyusunan programnya itu bersama dengan raker sekolah. Jadi, setiap bidang-bidang seperti bidang kesiswaan, akademik, dan Rumah Qur'an, membahas apa yang akan direncanakan di dalam raker sekolah mbk. Agar perencanaan program kedepannya lebih matang, dan mengevaluasi apakah ada kekurangan atau kendala dari program sebelumnya yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan”.<sup>85</sup>

Untuk membenarkan data di atas berikut hasil dokumentasi peneliti ketika rapat kerja sekolah:<sup>86</sup>



(Dokumentasi Rapat Kerja Sekolah)

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menemukan salah satu contoh perencanaan layanan khusus dalam membentuk karakter religius yang diintegrasikan dalam program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Berikut ini adalah program dan kegiatan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, sebagai berikut:

<sup>85</sup> Elma, Wawancara pada hari Kamis 17 Desember 2019. Pukul 16.30 WIB.

<sup>86</sup> Dokumentasi, 30 Desember 2018.

**Tabel 4.1**

Program dan Kegiatan Asrama  
Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali

No	Program dan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Program dan Kegiatan		
1.1	Tahajud	Harian	Rutin
1.2	Hafalan	Harian	Rutin
1.3	Tilawah	Harian	
1.4	Belajar	Harian	
1.5	Muhadoroh	Harian	
1.1	Majelis Takon	Setiap Minggu ke 2 dan 3	Rutin
1.2	Siroh Nabawi	Setiap Minggu ke 1 dan 4	Rutin
1.3	Lari Pagi	Minggu 1 dan 3	Rutin
1.4	Majlis Dhuha	Minggu ke 4	
1.5	Muharram Fair	13 September 2018	
1.6	Rapat Evaluasi Wali Asrama		
1.7	Rihlah Ukhuwah	Desember (Liburan)	
1.8	Pelatihan Basic Life Skill (Menjahit, Masak, Pertukangan, Pelistrikan, Berkebun, dan lain-lain)	Sebulan sekali	
1.9	Penyusunan Laporan Kegiatan Rumah Quran Tahun Ajaran 2018-2019		
1.10	Entrepreneur Muda		
1.11	Penghargaan Santri	Setiap Bulan	
1.12	Tasmi' Bulanan		
1.13	Porsiqu		

(Sumber data: Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa selain melakukan analisis kebutuhan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ini, perencanaan layanan khusus Rumah Qur'an ini juga dengan melakukan penyusunan program asrama



dilakukan bersamaan dengan rapat kerja. Setelah itu, asrama dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

## **2. Pengorganisasian Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Setelah melakukan perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, dan penyusunan program Rumah Qur'an, langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Layanan khusus asrama merupakan usaha yang kompleks, sehingga perlu dibentuk organisasi kepengurusan asrama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengorganisasian layanan khusus Rumah Qur'an sudah tersusun secara sistematis di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Pembina asrama di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali disebut wali asrama, dalam menjalankan program dan kegiatan Rumah Qur'an wali asrama dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Sudiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMPIT Al-Ghozali:

“Pengorganisasian layanan khusus ini dibagi menjadi dua yaitu pengasuh asrama atau manajemen Rumah Qur'an terdiri dari beberapa pengurus, dan Organisasi Pelajar Rumah Qur'an (OPRQ). Pelaksanaan program dan pengawasnya masing-masing sudah ada penanggungjawabnya, itu dibantu oleh OPRQ. Jadi, untuk masalah makan, laundry, dan lain-lain ada unitnya sendiri-sendiri. Wali asrama hanya mengelola ibadah, dan jam belajar mereka, sedangkan yang mengelola sarana dan prasarana asrama

ada unit sendiri. Jadi, tugas wali asrama hanya memastikan bahwa 24 jam program Rumah Qur'an itu berjalan".<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ustadzah Tri, selaku wali asrama Rumah Qur'an Al Faizah, menyatakan:

"Jadi pengorganisasian asrama ini terdiri dari ustad dan ustadzahnya atau wali asrama yang sudah dibagi tugasnya masing-masing, dan kita biasanya dibantu oleh Organisasi Pelajar Rumah Qur'an (OPRQ)".<sup>88</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian kepengurusan Rumah Qur'an, dibentuk dan terstruktur di manajemen Rumah Qur'an. Dan dalam menjalankan kepengurusan asrama, wali asrama dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ustad Lukman selaku ketua Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali:

"Pengorganisasian Rumah Qur'an ini sudah terstruktur mbk, ada tupoksinya masing-masing untuk wali asrama. Para wali asrama itu dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an, yang dibentuk agar anak-anak bias belajar tentang kepemimpinan dan juga sebagai tangan kanan wali asrama. Jadi OPRQ yang menjalankan kegiatan kita untuk program salah satunya, kayak belajar, kesehatan, akademik, itu ada bagiannya masing-masing".<sup>89</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Peneliti mendapati pengurus OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an) sedang mengadakan rapat untuk sebelum menjalankan kegiatan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Berikut dokumentasi ketika kegiatan rapat

<sup>87</sup> Sudyanto, S.Pd, Wawancara pada hari selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

<sup>88</sup> Tri, Wawancara pada hari selasa 04 Desember 2018, pukul 18.40 WIB.

<sup>89</sup> Lukman, Wawancara pada hari senin 10 Desember 2018. Pukul 09.19 WIB.

Organisasi Pelajar Rumah Qur'an (OPRQ) di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali:<sup>90</sup>



(Dokumentasi: Rapat Organisasi Pelajar Rumah Qur'an)

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan salah satu contoh pengorganisasian layanan khusus asrama yang sudah tersusun secara sistematis di dalam program Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Berikut ini adalah struktur organisasi kepengurusan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Organisasi Kepengurusan Asrama  
Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali

No	Nama wali asrama putra	Jabatan	Penanggung jawab kegiatan	Penanggung jawab siswa
1	Ustad Lukman	Kepala RQA, Wali asrama, guru Qur'an, A	Tahajjud, muhadoroh	Kls 7b
2	Ustad Lukim	Pembina OPRQ, Wali asrama, guru Qur'an, A	OPRQ, sholat 5 waktu	Kls 9b
3	Ustad Hanif	Wali asrama, guru Qur'an, A	Bahasa	Takhosus
4	Ustad Fikri	Wali asrama, guru Qur'an, AS	Kegiatan sore	Kls 8b

<sup>90</sup> Dokumentasi, 10 Desember 2019.

No	Nama Wali Asrama Putri	Jabatan	Penanggung Jawab Kegiatan	Penanggung Jawab Siswa
5	Ustadzah Vivin	Bendahara, Wali asrama, guru Qur'an, A	Ubudiyah	Al mujahidah
6	Ustadzah Fitri	Wali asrama, guru Qur'an, A	Keamanan	Al faizah
7	Ustadzah Elma	Wali asrama, guru Qur'an, AS	Kebersihan	Al faizah
8	Ustadzah Tri	Sekretaris, Wali asrama, guru Qur'an, A	Oprq, sekretaris, ubudiyah	Al faizah
9	Ustadzah Oktavia	Wali asrama, guru Qur'an, A	Non ubudiyah	Al mujahidah
10	Ustadzah Ika	Wali asrama, guru Qur'an, AS	Ubudiyah	Al mumtazah
11	Ustadzah Miftah	Wali asrama, guru Qur'an, AS	Non ubudiyah	Al mumtazah
12	Ustadzah Ulfah	Wali asrama, guru Qur'an, AS	Bahasa	Al faizah
13	Ustad mustofa	BK	Majlis takon, muhadoroh	-
14	Semua wali asrama	-	Belajar malam	-

(Sumber data: Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali)

Kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah pengorganisasian layanan khusus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali sudah terstruktur di dalam manajemen Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali terdiri dari pengurus atau wali asrama yaitu ustad dan ustadzah, yang dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an). Sedangkan untuk makan, laundry, ada unit-unit tersendiri yang bertanggung jawab.

### **3. Penggerakan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Setelah melakukan perencanaan, dan pengorganisasian, selanjutnya yaitu dengan penggerakan atau yang biasa disebut dengan pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dalam penggerakan layanan khusus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan oleh ustad Sudiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah. Dalam melaksanakan layanan khusus asrama ialah dengan menjalankan program dan kegiatan yang ada di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali memiliki dua program yaitu reguler, dan takhusus. Untuk kegiatannya peneliti melakukan observasi ke salah satu Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Al-Faizah. Sebagai salah satu contoh kegiatannya yaitu tilawah, kegiatan peserta didik membaca Al-Qur'an dan ada yang menyimaknya. Selain itu, di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ini juga mengusahakan agar ibadah mereka tepat waktu.

Proses penggerakan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember, diperoleh dari beberapa keterangan narasumber sebagai berikut:

Ustad Sudiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali mengatakan:

“Penggerakan disini dilakukan oleh saya, sebagai kepala sekolah atau pemimpin. Untuk pelaksanaan layanan khusus asrama memang sudah direncanakan, jadi di dalam pelaksanaan itu ya sudah mengikuti apa yang sudah disepakati. Jadi kalau senin itu apa mulai sebelum bangun sampek mau tidur, selasa apa, rabu apa. Karena kita punya program reguler, dan takhusus. Untuk kegiatannya ada harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kita mengupayakan dalam masalah-masalah ibadah kita tepat waktu. Jadi, harapan kita itu menjadi kesadaran bagi anak-anak terutama masalah kedisiplinan, masalah mampu membagi prioritas bahwa

ketika adzan itu adalah haknya Allah. Semoga dengan begitu dia bisa memanaj waktu dengan baik, sehingga program harian 24 jam itu kita upayakan tercapai”.<sup>91</sup>

Sedangkan ustad Lukman, selaku ketua Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali, mengatakan:

“Pelaksanaan asrama dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur’an ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari pagi sampai pulang ke asrama. Kegiatan tersebut tersusun di dalam program dan kegiatan Rumah Qur’an. Program Rumah Qur’an ada dua yaitu reguler, dan takhusus. Untuk kegiatan Rumah Qur’an ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti shalat tahajud yang disini kita wajibkan, ada juga kegiatan tilawah. Kegiatan tilawah ini ada yang membaca Al-Qur’an, dan ada yang menyimaknya”.<sup>92</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ustazah Tri, selaku wali asrama di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali, mengatakan:

“Program Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali disini ada dua, reguler dan takhusus. Takhusus memang untuk peserta didik yang cepat dalam menghafal Al-Qur’an. Kalau yang reguler itu memang programnya ada tahfidz, ada tahsin, jadi masih ada perbaikan tahsin. Programnya sehari setoran hafalannya setengah halaman di sekolah, setengah halamannya di asrama. Tapi kalau untuk takhusus itu satu lembar, satu halamannya disekolah, satu halamannya di sekolah. Jadi memang beda target, kalau takhusus ini memang sudah dipersiapkan selesai setorannya 30 juz di kelas 3”.<sup>93</sup>

Dari hasil observasi, dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penggerakan layanan khusus Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaannya mengikuti program dan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

<sup>91</sup> Sudyanto, S.Pd, Wawancara pada hari Selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

<sup>92</sup> Lukman, Wawancara pada hari Senin 10 Desember 2018. Pukul 09.19 WIB.

<sup>93</sup> Tri, Wawancara pada hari Selasa 04 Desember 2018, pukul 18.40 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat jelas sekali hasil dari pelaksanaan layanan khusus dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari karakter religius peserta didik, yang sopan santun, dan perilaku yang baik. Contohnya ketika lewat di depan orang yang lebih tua menundukkan kepala, menghormati orang yang lebih tua, sebelum masuk ruangan mengucapkan salam serta meminta izin, dan peserta didik dibiasakan dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Selain itu dalam melaksanakan ibadah peserta didik dibiasakan tepat waktu.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Elma selaku guru Al-Qur'an, menyatakan:

“Hasil dari pelaksanaan dalam pembentukan karakter religiusnya mungkin bisa dilihat dari sikap dan perilaku peserta didiknya ya mbk. Disini kita mengajarkan kepada mereka ibadah tepat waktu, menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam sebelum masuk ruangan. Kita mengajari mereka sopan santun, perilaku yang baik agar mereka menerapkannya tidak hanya di asrama saja tetapi juga ketika mereka berada diluar asrama. Disini guru dan wali asrama bekerja sama untuk membentuk karakter religius peserta didik”.<sup>94</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ustad Lukman selaku ketua Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, menyatakan:

“Pembentukan karakter religius dibentuk melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Seperti busana sopan, rapi, menutup aurat, taat dalam beribadah sunnah, iman, dan akhlak mulia. Alhamdulillah dengan pembiasaan tersebut, lama kelamaan peserta didik terus menerapkannya tidak hanya di sekolah dan di Rumah Qur'an, tetapi juga ketika peserta didik berada diluar Rumah Qur'an maupun sekolah”.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Elma, Wawancara pada hari kamis 17 Desember 2019. Pukul 16.30 WIB.

<sup>95</sup> Lukman, Wawancara pada hari senin 10 Desember 2018. Pukul 09.19 WIB.



Jadi dapat disimpulkan bahwa pergerakan atau pelaksanaan layanan khusus Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dalam membentuk karakter religius yaitu dengan kegiatan sehari-hari yang sudah tersusun di dalam program Rumah Qur'an. Dan hasil dari pembentukan karakter religius terlihat dari sikap dan perilaku sopan santun peserta didik ketika berada di dalam Rumah Qur'an maupun di luar Rumah Qur'an.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapati peserta didik sedang melaksanakan program dan kegiatan yang ada di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan layanan khusus dalam membentuk karakter religius peserta didik, yang peneliti lakukan ketika di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali:<sup>96</sup>



(Dokumentasi ibadah tepat waktu di Rumah Qur'an Al-Ghozali Putri)

---

<sup>96</sup> Dokumentasi, 14 November 2019.





(Dokumentasi Halaqah Mengaji di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali)



(Dokumentasi Kegiatan Hafalan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali)



(Dokumentasi Kegiatan Dauroh Qur'an di Rumah Qur'an Al-Ghozali)

Selain itu, dalam pelaksanaan perlu ada pengaturan berupa tata tertib untuk menjaga kemungkinan yang dapat terjadi dalam kehidupan asrama. Tata tertib ini berisi sejumlah kewajiban yang dilakukan peserta didik, dan larangan yang harus dihindari peserta didik selama berada di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah Tri, mengatakan:

“Untuk melaksanakan program tersebut juga ada keamanan dan tata tertibnya mbk, tata tertib ini larangan atau peraturan untuk peserta didik selama berada di dalam Rumah Qur’an. Dan tata tertib itu harus dilaksanakan oleh peserta didik mbk, jika tidak nanti ada sanksinya sendiri seperti hafalan”.<sup>97</sup>

Jadi, dalam pelaksanaan layanan khusus Rumah Qur’an perlu ada tata tertib, tata tertib ini berisi sejumlah kewajiban yang harus dilaksanakan dan juga sejumlah larangan yang harus dihindari oleh semua penghuni Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali. Berikut ini adalah tata tertib di Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Tata Tertib Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali

No.	TATA TERTIB
I	<p>Kesopanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bedakan pakaian di kamar, di tempat mandi, sewaktu berolahraga, di waktu sholat dan waktu-waktu lainnya.</li> <li>2. Lengan baju panjang tidak boleh dilipat dan harus terkancing jika berkancing.</li> <li>3. Dibolehkan memakai pakaian bergambar dengan ketentuan gambar tetap dalam koridor kesopanan.</li> <li>4. Memakai sarung harus diatas mata kaki dan tidak boleh dipakai untuk kerudung.</li> <li>5. Kaos hanya dipakai untuk pakaian dalam kamar dan waktu berolahraga.</li> <li>6. Dilarang berpakaian ketat dan celana pensil.</li> <li>7. Dilarang mengotori tempat makan disaat dan setelah makan.</li> <li>8. Tidak boleh berbicara, ribut, atau berbuat gaduh dan membaca buku di waktu-waktu mengaji.</li> <li>9. Pakaian sholat harus rapi dan sopan (Putra: bersarung, berkemeja/baju muslim, bersajadah dan berkopyah). (Putri : Mukena).</li> <li>10. Putri dilarang memakai makeup saat keluar asrama</li> <li>11. Tidak diperbolehkan memakai pakaian yang bergambar dan bertulisan macam-macam untuk sholat di masjid.</li> <li>12. Dilarang keluar dari masjid sebelum selesai pengumuman.</li> <li>13. Masuk kelas harus memakai sepatu dan kaos kaki dan dipakai dengan</li> </ol>

<sup>97</sup> Tri, Wawancara pada hari selasa 04 Desember 2018, pukul 18.40 WIB.

	<p>tidak menginjak bagian belakang sepatu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>14. Siswa harus mengucapkan salam kepada tamu, guru dan masyarakat sekitar sekolah jika keluar sekolah dan asrama.</li> <li>15. Siswa harus mampu bersosialisasi yang baik dengan teman, guru dan masyarakat.</li> <li>16. Sandal dan sepatu harus diletakkan di rak sandal dan sepatu.</li> <li>17. Tidak boleh masuk kamar wali asrama putra dan kamar wali asrama putri, namun diperbolehkan dengan izin dari wali asrama.</li> <li>18. Tidak boleh menyeret alas kaki saat berjalan.</li> <li>19. Menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda.</li> <li>20. Dilarang berkata-kata yang kasar/kotor dan tidak baik.</li> <li>21. Untuk putri diwajibkan memakai kaos kaki setiap keluar Rumah Qur'an.</li> <li>22. Senyum, salam, sapa, berlaku sopan dan santun kepada ustadz/ustadzahnya. Patuh dan dilarang membentak.</li> <li>23. Saling mengasihi kepada teman, kakak kelas, dan adik kelas.</li> <li>24. Tidak membawa kaos anarkis (bonek-arema dan lainnya) dan Tidak membawa atribut sejenis sehingga tidak ada permusuhan melainkan terciptanya persaudaraan.</li> <li>25. Tidak membawa celana jeans dan pensil yang amat ketat.</li> </ol>
II.	<p>Ketertiban Umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilarang duduk dan tidur diatas meja.</li> <li>2. Pakaian harus dilipat atau digantung di tempat yang telah ditentukan.</li> <li>3. Dilarang makan nasi di kamar kecuali bagi yang sakit.</li> <li>4. Tidak diperkenankan untuk memakai meja, bangku, dan alat-alat sekolah lain di luar kelas tanpa seijin dari guru sekolah.</li> <li>5. Dilarang tidur memakai bangku atau kursi di dalam kamar.</li> <li>6. Pada waktu lari pagi dilarang mengganggu ketertiban umum.</li> <li>7. Seluruh siswa wajib melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah dan menyempurnakannya dengan sholat rawatib.</li> <li>8. Tidak diperkenankan untuk mengadakan kegiatan apapun pada waktu sholat dan membaca Al-qur'an.</li> <li>9. Tidak boleh berkeliaran pada waktu sholat dan membaca Al-Qur'an.</li> <li>10. Dilarang membuang nasi di atas meja dan tempat-tempat lainnya.</li> <li>11. Makanan harus dihabiskan. Jika merasa tidak sanggup menghabiskan makanan maka makan dengan porsi secukupnya.</li> <li>12. Dilarang mencorat-coret dinding, pintu dan jendela.</li> <li>13. Kamar dan almari harus bersih dan rapi.</li> <li>14. Persiapan sekolah di pagi hari dilarang tidur, supaya bisa makan dan apel tepat waktu setelah bersih-bersih asrama.</li> <li>15. Memakai seragam sekolah lengkap, milik sendiri, dan dilarang kembali ke asrama untuk mengambil barang yang tertinggal.</li> <li>16. Setiap anak memakai barang yang tertulis nomer induknya. Tidak boleh memakai barang orang lain.</li> <li>17. Wajib laundry di laundry asrama (Hamdalah Laundry) agar santri tidak sibuk mencuci sehingga tidak belajar.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>18. Wajib tidur Sepulang sekolah jam 13.45 maksimal mulai jam 14.00 (2 siang) s.d. jam 15.30 (setengah empat) sore.</li> <li>19. Wajib menitipkan uang diatas Rp 10rb kepada Bendahara.</li> <li>20. Masuk masjid dan mulai kegiatan malam. Pintu asrama dan sekolah ditutup jam 5 sore.</li> <li>21. Tidak menyemir rambut, tidak memanjangkan rambut bagi putra (atau menyamai wanita).</li> </ol>
III.	<p>Kesehatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Handuk harus di jemur setiap habis mandi.</li> <li>2. Diwajibkan kepada siswa untuk memiliki peralatan mandi dan makan sendiri-sendiri.</li> <li>3. Wajib mandi 2x sehari.</li> <li>4. Tidak dibenarkan membuang sampah dan meludah di sembarang tempat.</li> <li>5. Tidak diperkenankan memakai sandal dan sepatu di atas lantai asrama, masjid, tempat wudhu dan kamar mandi.</li> <li>6. Membuang sampah harus pada tempatnya.</li> <li>7. Menggunakan obat-obatan seperlunya.</li> <li>8. Apabila ada yang sakit maka segera laporkan ke wali asrama.</li> <li>9. Wajib memakai alas kaki ketika keluar ruangan.</li> <li>10. Tumpukan pakaian kotor ditaruh di ember masing-masing untuk segera dicuci.</li> </ol>
IV	<p>Keamanan Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa harus tinggal di dalam asrama dan mengikuti absen malam.</li> <li>2. Lemari harus di kunci.</li> <li>3. Memberi nama pada setiap barang.</li> <li>4. Tidur harus mengenakan celana panjang (min 3/4).</li> <li>5. Tidak dibenarkan tidur di luar asrama.</li> <li>6. Dilarang mengadakan pemungutan liar dari siswa berapapun jumlahnya tanpa sepengetahuan wali asrama.</li> <li>7. Tidak diperkenankan main hakim sendiri.</li> <li>8. Dilarang mengambil inventaris di asrama atau dikelas tanpa izin.</li> <li>9. Dilarang menyimpan uang lebih dari 10000 rupiah/hari.</li> <li>10. Sepeda harus terkunci dan tertata rapi di tempat yang telah ditentukan.</li> <li>11. Dilarang meminjam pakaian.</li> <li>12. Gerbang ditutup pukul 17:00 WIB.</li> <li>13. Tidak ada perizinan keluar waktu malam.</li> <li>14. Dilarang meminjam HP ust/ustadzah.</li> <li>15. Dilarang membawa HP/ barang elektronik kecuali laptop.</li> <li>16. Dilarang berduaan dengan bukan mahrom (pacaran).</li> </ol>
V	<p>Keamanan yang Berkenaan dengan Keamanan di Luar Asrama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau berpergian harus mengisi buku perizinan dan berpakaian rapi dan sopan.</li> <li>2. Pulang berpergian harus sesuai dengan waktu yang telah diberikan.</li> <li>3. Dilarang meminjam sepeda motor dengan alasan apapun, kecuali untuk keperluan asrama atas izin dari wali asrama.</li> <li>4. Jalan-jalan sore cukup di daerah sekitar sekolah, jangan terlalu jauh dan</li> </ol>

	<p>harus seizin wali asrama.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Perizinan harus kepada wali asrama.</li> <li>6. Jika keluar asrama tidak diperkenankan sendiri, minimal 2 orang.</li> </ol>
VI	<p>Kesalahan yang Harus Selalu Dihindari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelanggaran norma susila.</li> <li>2. Mencuri atau mengambil hak milik orang lain.</li> <li>3. Berkelahi.</li> <li>4. Berhubungan dengan lawan jenis.</li> <li>5. Berhubungan dengan jin.</li> <li>6. Memiliki obat-obatan terlarang: kokain, ganja, extasi, dan sejenisnya.</li> <li>7. Menghina.</li> <li>8. Melawan wali asrama.</li> <li>9. Merokok.</li> <li>10. Minum minuman keras.</li> </ol>
VII	<p>Ketenangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak diperkenankan membuat kegaduhan.</li> <li>2. Dilarang bernyanyi dengan suara lantang.</li> <li>3. Tidak diperkenankan membuat gaduh, bergurau, dan mengobrol sampai larut malam.</li> <li>4. Tidak diperkenankan berteriak histeris.</li> <li>5. Dilarang duduk-duduk bergerombol di depan asrama pada malam hari.</li> <li>6. Pada waktu listrik padam, tidak diperkenankan membuat keributan dan kegaduhan.</li> </ol>
VIII	<p>Perizinan Keluar Asrama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluar asrama harus seizin wali asrama.</li> <li>2. Untuk perizinan tidak masuk sekolah harus melalui wali asrama (bagi siswa Rumah Qur'an).</li> <li>3. Dilarang mengajak teman yang sudah keluar dari asrama atau yang dikeluarkan dengan status melanggar disiplin ke dalam asrama.</li> <li>4. Dilarang mengajak teman luar sekolah ke dalam kamar asrama.</li> <li>5. Perijinan untuk pulang harus ada izin atau rekomendasi dari orang tua atau wali.</li> <li>6. Bepergian ke asrama putri harus seizin wali asrama putra demikian sebaliknya.</li> <li>7. Waktu perizinan Sore hari setelah sholat jamaah ashar sampai pukul 16.30 WIB</li> </ol>
	<p>Perizinan Pulang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum pulang siswa/siswi wajib meminta surat pengantar pulang di bagian sekretaris Rumah Qur'an.</li> <li>2. Waktu perpulangan siswa baru maximal 1 bulan sekali (setiap akhir bulan).</li> <li>3. Untuk siswa lama perpulangan maximal 2 bulan sekali.</li> <li>4. Perpulangan dimulai hari sabtu pukul 13.00 sampai hari minggu pukul maximal 16.30.</li> <li>5. Syarat perpulangan kelas tahfidz harus murojaah hafalan 1 juz dan memenuhi target tilawah.</li> </ol>



	<p>6. Syarat perpulangan kelas tahsin harus hatam 15 juz</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpulangan yang tidak terencana dengan syarat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninggal.</li> <li>b. Sakit.</li> </ul> </li> </ul> <p>7. Perpulangan setiap satu bulan sekali di laksanakan setiap minggu pertama.</p>
	<p>Waktu Kunjungan Wali Murid.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu berkunjung wali murid yaitu 2 minggu sekali pada hari minggu saja, antara pukul 09.00 sampai 16.30 WIB.</li> <li>2. Ketika berkunjung wali murid tidak diperkenankan membawa keluar siswa atau siswinya.</li> <li>3. Ketika berkunjung wali dimohon menunggu di ruang tamu saja.</li> <li>4. Tidak ada perizinan diluar jam yang telah ditentukan.</li> </ol>
IX	<p>Tata Tertib Penggunaan Hp Asrama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. HP yang dimaksud adalah HP asrama.</li> <li>2. HP digunakan sebagai alat penunjang komunikasi dengan keluarga. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sabtu: 15.30 s/d Ahad 16.30 WIB.</li> </ul> </li> <li>3. Dilarang menggunakan HP asrama di luar asrama.</li> <li>4. Bagi siswa yang tidak menggunakan HP secara baik atau keluar dari prosedur penggunaan (non mahrom/berlangganan konten tertentu) maka akan menerima konsekuensinya.</li> </ol>
X	<p>Berbahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan siswi Rumah Qur'an wajib mengikuti kegiatan Mufrodat dan muhadatsah tiap ahad pagi.</li> <li>2. Siswa dan siswi Rumah Qur'an wajib mencatat seluruh Mufrodat yang diberikan.</li> <li>3. Setiap siswa dan siswi Rumah Qur'an wajib memiliki buku catatan mufrodat.</li> <li>4. Setiap siswa dan siswi Rumah Qur'an wajib memiliki kamus bahasa Arab dan Inggris.</li> <li>5. Siswa dan siswi Rumah Qur'an wajib membawa buku catatan mufrodat dan bllpoint kemanapun dan kapanpun.</li> </ol>
XI	<p>Lain-Lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pukul 17.00 WIB semua siswa harus di dalam masjid dan membaca Al-Qur'an.</li> <li>2. Dilarang membebaskan pekerjaan pribadi kepada orang lain.</li> <li>3. Dilarang mandi di dalam bak air dan di larang mandi di luar kamar mandi walaupun memakai celana.</li> <li>4. Di kamar mandi hanya untuk mandi, bukan untuk ngobrol, bernyanyi atau bermain-main.</li> <li>5. Tidak diperkenankan untuk memiliki atau menyimpan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Senjata api, senapan angin atau senjata tajam.</li> <li>b. Foto wanita (untuk putra), foto laki-laki (untuk putri), foto bersama non mahrom yang memperlihatkan aurat dan foto-foto yang tidak islami.</li> <li>c. Jimat, buku-buku mujarrobat, perdukunan, tasawuf, majalah-majalah</li> </ul> </li> </ol>

	<p>wanita (untuk putra), komik, dan bahan bacaan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Ikat pinggang berwarna selain hitam.</li> <li>e. Segala bentuk barang elektronik.</li> <li>f. Boneka berwujud manusia.</li> <li>g. Perhiasan atau asesoris yang berlebihan.</li> <li>h. Pewarna kuku, kutek ataupun inai.</li> <li>i. Alat-alat kosmetik yang berlebihan.</li> <li>j. Alat permainan: catur, tamagochi, domino, remi, dll.</li> </ol> <p>6. Barang-barang yang disita atau di rampas boleh diambil saat perpulangan dan tidak untuk dibawa kembali. Jika dibawa kembali maka barang akan dimusnahkan.</p>
NB:	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peraturan di asrama ini (sunah-sunahnya) yang telah berjalan dan tidak tercantum harus dipatuhi oleh segenap siswa/i.</li> <li>b. Peraturan yang belum tertulis akan diatur di kemudian hari.</li> </ol>

(Sumber Data: Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali)

#### 4. Pengawasan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius

Pengawasan ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Istilah pengawasan ini didalamnya mengandung beberapa aktifitas, diantaranya seperti pemantauan, dan evaluasi. Peranan kepala sekolah selain sebagai seorang pemimpin, dan manager, kepala sekolah juga sebagai pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengawasan layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah, memantau dan membantu mengarahkan program-program yang dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Dilakukannya pengawasan agar perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan layanan khusus asrama dapat berjalan lancar dan menjadi evaluasi untuk program mendatang.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengawasan layanan khusus asrama peneliti melakukan wawancara dengan ustad Sudiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah menuturkan:

“Jadi peranan kepala sekolah yang pertama adalah memberikan pengarahan, menyampaikan harapan-harapan, tujuan-tujuan. Yang kedua memberikan tauladan, setelah memberikan tauladan cara bagaimana mengelola, cara berkomunikasi dengan anak, dan sebagainya. Yang ke tiga mendampingi, dan membantu membuat rencana-rencana kerja. Selanjutnya harus kita implementasikan dengan rencana kerja, program-program kita, kegiatan kita. Dari membantu untuk mengarahkan program-program itu, juga mendampingi atau memonitoring dan menyemangati mereka untuk menjalankan program-program itu. Selanjutnya setelah mendampingi dan memonitoring, kemudian mengevaluasi.”<sup>98</sup>

Dalam proses pengawasan kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan juga memberikan memotivasi agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustad Lukman, selaku ketua Rumah Qur’an SMPIT Al-Ghozali:

“Iya, jadi disini pengawasan atau pemantauan Rumah Qur’an dilakukan oleh kepala sekolah yaitu ustad Sudiyanto, S.Pd. Selain memantau kinerja kami, beliau juga mengarahkan kami dan memberi motivasi kepada kami. Semua itu agar program-program kedepan, bisa menjadi lebih baik lagi”.<sup>99</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Elma selaku guru Al-Qur’an di SMPIT Al-Ghozali, menyatakan:

“Pengawasan disini dilakukan oleh kepala sekolah mbk. Jadi, kepala sekolah melakukan pemantauan dan membantu mengarahkan program-program yang dilaksanakan. Selain

<sup>98</sup> Sudiyanto, S.Pd, Wawancara pada hari Selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

<sup>99</sup> Lukman, Wawancara pada hari Senin 10 Desember 2018. Pukul 09.19 WIB.



memantau kepala sekolah juga menjadi mentor, dan motivator kami mbk. Agar kami semangat dalam menjalankan kegiatan dan program-program yang ada di asrama”.<sup>100</sup>

Berikut ini dokumentasi ketika kepala sekolah sedang membantu mengarahkan program-program yang akan dilaksanakan, selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan semangat kerja kepada wali asrama.<sup>101</sup>



(Dokumentasi: Pemantauan dan Pengarahan Pelaksanaan Program)

Selain memantau, mengarahkan, dan memberikan arahan, kepala sekolah juga melakukan evaluasi program-program yang dilaksanakan.

Ustad Sudiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah, mengatakan:

“Evaluasi program Rumah Qur’an biasanya dilakukan 1 bulan sekali, bahkan kalau ada hal-hal khusus kita bisa jadi seminggu sekali. Kalau ada masalah-masalah darurat bisa jadi sehari sekali, melihat dinamika yang ada dilapangan. Tetapi kita komitmen 1 bulan sekali, atau dihari senin kita rapat koordinasi”.<sup>102</sup>

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh ustad Lukman selaku ketua Rumah Qur’an, menyatakan:

<sup>100</sup> Elma, Wawancara pada hari kamis 17 Januari 2019. Pukul 16.30 WIB.

<sup>101</sup> Dokumentasi, 06 Desember 2018.

<sup>102</sup> Sudiyanto, S.Pd, Wawancara pada hari selasa 11 September 2018, pukul 08.00 WIB.

“Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan dan program-program yang telah dilaksanakan, apa saja kendala-kendalanya. Evaluasi ini biasanya dilakukan satu bulan sekali”.<sup>103</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selain sebagai seorang pemimpin, manager, juga melakukan pengawasan terhadap bawahannya. Peranan kepala sekolah pada tahap pengawasan adalah proses pengukuran kinerja untuk memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang manajemen layanan khusus dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wali asrama, dan dokumentasi yang ada di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali Jember, sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Dari hasil temuan antara teori dan data hasil penelitian maka dapat disampaikan perencanaan layanan khusus di Rumah Qur'an SMP Al-Ghozali Jember merupakan pijakan awal untuk mencapai tujuan lembaga.

---

<sup>103</sup> Lukman, Wawancara pada hari senin 10 Desember 2018. Pukul 09.19 WIB.

Perencanaan adalah proses kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personel yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan dituangkan dalam konsep yang jelas.

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur-unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>104</sup>

Perencanaan layanan khusus asrama termasuk dalam tahap ini adalah perencanaan aspek fisik berupa pemilihan lokasi asrama, menyiapkan lahan untuk membangun asrama, membuat desain asrama, serta melakukan persiapan pembangunan mulai dari pembiayaan sampai jangka waktu pengerjaan.<sup>105</sup>

Seperti yang telah dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali perencanaan layanan khususnya, diawali dengan menganalisis kebutuhan Rumah Qur'an seperti pemilihan lokasi yang dijadikan Rumah Qur'an. Setelah itu membentuk struktur organisasi Rumah Qur'an atau yang disebut dengan wali asrama, Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali diketuai oleh ustad Lukman.

<sup>104</sup> Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan: Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

<sup>105</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 137.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya adalah dengan melakukan penyusunan program. Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang. Penyusunan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali bersamaan dengan rapat kerja sekolah. Program Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali terdiri dari reguler dan takhusus. Untuk kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Contoh kegiatannya seperti tahajud, tilawah, muhadoroh, majelis takon, dan masih banyak lagi.

Secara praktis, langkah-langkah perencanaan berfungsi untuk meramalkan masa depan (*forecasting*), menganalisis kebutuhan, merumuskan tujuan secara optimal, mengumpulkan data atau informasi, merumuskan dan menetapkan alternative program, menetapkan perkiraan pelaksanaan program, dan menyusun jadwal pelaksanaan program.

Di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali tahun terakhir ini sudah memiliki perencanaan yang optimal dengan mengevaluasi program-program yang dilaksanakan setiap semester, kekurangan-kekurangan sebelumnya dijadikan pijakan untuk pelaksanaan program yang akan dilakukan lebih baik.

## 2. Pengorganisasian Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius

Pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.<sup>106</sup>

Pengorganisasian yang berarti menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain, dimana tiap-tiap bagian mempunyai suatu tugas khusus atau berhubungan dengan keseluruhan.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu system kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam proses perencanaan.

Pengorganisasian layanan khusus asrama merupakan usaha yang kompleks, sehingga perlu dibentuk organisasi kepengurusan asrama untuk pengelolaan yang serius. Pengorganisasian layanan khusus asrama berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus bagi warga sekolah.<sup>107</sup>

Menurut Siagian “pengorganisasian suatu program dapat dilakukan melalui prosedur: a) mengidentifikasi pekerjaan atau tugas yang perlu yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, b) mengelompokkan

<sup>106</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Putakarya, 2012), 26.

<sup>107</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 241.

pekerjaan atau tugas yang sama dan memiliki fungsi yang sama, c) memberikan nama tertentu bagi setiap kelompok pekerjaan, d) menentukan orang-orang yang akan ditunjuk menyelesaikan setiap kelompok kerja, e) mendistribusi fasilitas untuk menyelesaikan pekerjaan, f) menetapkan aturan kerja, g) menetapkan hubungan kerja”.<sup>108</sup>

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa pengorganisasian layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali sudah terstruktur di dalam manajemen Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Dimana pengurusnya itu adalah ustad dan ustadzah atau disebut dengan wali asrama, yang dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali).

Di dalam OPRQ ini anak-anak tidak hanya menjadi tangan kanan wali asrama, tetapi anak-anak dibentuk agar bisa belajar kepemimpinan. Di SMPIT Al-Ghozali untuk makan, dan laundry ada unit-unit tersendiri yang bertanggungjawab. Tugas wali asrama hanya bertanggungjawab di dalam kegiatan yang ada di Rumah Qur'an dan memastikan bahwa kegiatan 24 jam tersebut berjalan.

Jadi, masing-masing wali asrama dan OPRQ diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggungjawab mengkoordinir dan mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing, yang telah diorganisasikan.

---

<sup>108</sup> Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan: Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22.

Dalam proses pengorganisasian kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan juga memberikan memotivasi agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan bahwa “pengarahan atau penggerakan sangat penting untuk membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian”.<sup>109</sup>

### **3. Penggerakan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa “*actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut”.<sup>110</sup>

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawab. Jadi, *actuating* atau tahap pelaksanaan merupakan

<sup>109</sup> Samino, *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Ke Indonesiaan* (Surakarta: Fairuz Media, 2010), 115.

<sup>110</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Putakarya, 2012), 27.

penerapan atau implementasi dari apa yang direncanakan dalam *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.<sup>111</sup>

*Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*).

Penggerakan (*actuating*) yang dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan oleh kepala sekolah Ustad Sudiyanto, S.Pd. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan tulus sehingga pekerjaan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Seperti yang dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali pelaksanaan layanan khusus asrama memang sudah direncanakan dan mengikuti yang sudah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali sudah ada dan terprogram di dalam Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

Pelaksanaan layanan khusus yang diterapkan oleh Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali yaitu dengan menumbuhkan karakter religius dalam

---

<sup>111</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 13.



diri peserta didik, sehingga wali asrama dan guru berkerjasama dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui program dan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan wali asrama.

SMPIT Al-Ghazali sudah bisa dikatakan sukses dalam membentuk karakter religius peserta didik, hal ini terbukti dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali memiliki karakter religius, sopan santun, dan budi pekerti yang baik, serta menghormati orang yang lebih tua. Contohnya, sekolah mengajarkan pada peserta didik jika masuk ruangan harus mengucapkan salam, meminta ijin dengan baik kepada guru, dan menghormati yang lebih tua. Begitu juga ketika peserta didik berada di dalam Rumah Qur'an, kegiatan dan perilaku peserta didik dipantau dan dibina oleh wali asrama.

Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali memiliki program dan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti tahajud, hafalan, tilawah, muhadoroh, belajar. Kegiatan mingguan seperti majelis takon, olah raga pagi, nobar. Kegiatan bulanan seperti majelis dhuha, tasmi'. Dan kegiatan tahunan seperti muharram fair, dauroh Qur'an.

Dengan adanya program dan kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik. Serta dengan adanya program dan kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam diri masing-masing peserta didik. Sehingga nantinya dapat terbentuk

akhlak yang baik, ibadah yang benar dan tepat waktu, serta memiliki akidah yang kokoh di dalam diri peserta didik.

#### **4. Pengawasan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan.

Kimbrough dan Nunnery mengartikan “pengawasan sebagai proses memonitor kegiatan-kegiatan”. Tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara nyata dicapai dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapan yang dimaksud tersebut adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam priode tertentu.<sup>112</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tinjauan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

---

<sup>112</sup> Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan: Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 24.

Dengan demikian, pengawasan dalam konteks pendidikan itu merupakan proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program lembaga pendidikan yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuannya yang telah dicapai. Pengawasan ialah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah.<sup>113</sup>

Seperti yang telah dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali pengawasan (*controlling*) Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah yang melakukan pemantauan kinerja. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan-arahan, dan menyampaikan harapan serta tujuan. Tidak hanya itu kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali juga memberikan tauladan, dan bagaimana dalam mengelola dengan baik.

Kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali juga mendampingi, dan membantu membuat rencana-rencana kerja. Mengarahkan, mendampingi atau memonitoring, menyemangati agar program-program yang dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali berjalan dengan lancar.

Sehingga program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dapat diketahui apakah berjalan dengan lancar atau ada kendala yang terjadi dalam melaksanakan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali.

---

<sup>113</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 169.

Setelah melakukan pemantauan terhadap kinerja, kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali juga melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>114</sup> Evaluasi di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan untuk mengukur dan memperbaiki keberhasilan program-program yang dilaksanakan, dan dijadikan rujukan untuk program yang akan datang.

---

<sup>114</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 32.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa relevan dan perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan dalam Manajemen Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Perencanaan layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali, diawali dengan menganalisis kebutuhan asrama. Analisis kebutuhan asrama seperti menyiapkan aspek fisik berupa pemilihan lokasi yang akan dijadikan asrama, setelah itu membentuk struktur organisasi Rumah Qur'an atau yang disebut dengan wali asrama.

Setelah melakukan analisis kebutuhan asrama, selanjutnya adalah dengan melakukan penyusunan program. Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang. Penyusunan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali bersamaan dengan rapat kerja sekolah. Program Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali

terdiri dari reguler dan takhosus. Untuk kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan.

Di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali tahun terakhir ini sudah memiliki perencanaan yang optimal dengan mengevaluasi program-program yang dilaksanakan setiap semester, kekurangan-kekurangan sebelumnya dijadikan pijakan untuk kedepannya yang lebih baik.

## **2. Pengorganisasian Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Pengorganisasian layanan khusus asrama merupakan usaha yang kompleks, sehingga perlu dibentuk organisasi kepengurusan asrama untuk pengelolaan yang serius. Pengorganisasian layanan khusus asrama berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus bagi warga sekolah.

Pengorganisasian layanan khusus asrama di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali sudah terstruktur secara sistematis di dalam manajemen Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Dimana pengurusnya itu adalah ustad dan ustadzah atau disebut dengan wali asrama, yang dibantu oleh OPRQ (Organisasi Pelajar Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali) dalam menjalankan program dan kegiatan asrama.

Masing-masing wali asrama dan OPRQ diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggungjawab mengkoordinir dan mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing, yang telah diorganisasikan.

### **3. Penggerakan Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius**

Penggerakan atau pelaksanaan layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali di lakukan oleh kepala sekolah. Penggerakan layanan khusus asrama memang sudah direncanakan dan mengikuti yang sudah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali sudah terprogram, dalam program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Program dan kegiatan harian diantaranya adalah tahajud, hafalan, tilawah, dan belajar. Kegiatan mingguan antara lain majelis takon, olahraga bersama, nonton bareng. Kegiatan bulanan antara lain majelis dhuha, tasmi'. Dan kegiatan tahunan antara lain muharram fair, dauroh Qur'an.

Program dan kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius. Kegiatan Program dan kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam diri masing-masing peserta didik. Sehingga nantinya dapat terbentuk akhlak yang baik, ibadah yang benar dan tepat waktu, serta memiliki akidah yang kokoh di dalam diri peserta didik.

Hasil dari pembentukan karakter religius di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang memiliki sopan santun, prilaku yang baik, dan akhlak yang mulia, menghormati orang yang lebih tua, serta ibadah tepat waktu. Karakter religius ini tidak

hanya peserta didik terapkan di dalam asrama saja, tetapi juga ketika peserta didik berada di luar asrama. Contohnya peserta didik harus mengucapkan salam kepada tamu, guru, dan masyarakat sekitar sekolah jika keluar sekolah dan asrama.

Dalam pelaksanaan layanan khusus asrama di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali ada pengaturan berupa tata tertib, tata tertib ini untuk menjaga kemungkinan yang dapat terjadi dalam kehidupan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Tata tertib ini berisi sejumlah kewajiban yang harus dilaksanakan dan juga sejumlah larangan yang harus dihindari penghuni Rumah Qur'an.

#### **4. Pengawasan Layanan Khusus Asrama dalam Pembentukan Karakter Religius**

Pengawasan (*controlling*) layanan khusus di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pemantauan kinerja dengan memonitor kegiatan-kegiatan, juga memberikan arahan-arahan, dan menyampaikan harapan serta tujuan. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan tauladan, dan bagaimana cara mengelola dengan baik.

Kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali juga mendampingi, dan membantu membuat rencana-rencana kerja. Mengarahkan, mendampingi atau memonitoring, menyemangati agar program-program yang dilaksanakan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya pengawasan, dapat diketahui apakah program dan



kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali berjalan dengan lancar atau ada kendala yang terjadi dalam melaksanakan program dan kegiatan Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Tidak hanya itu, kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali juga melakukan evaluasi untuk mengukur dan memperbaiki keberhasilan program-program yang dilaksanakan, dan dijadikan rujukan untuk program yang akan datang di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali. Evaluasi program dan kegiatan di Rumah Qur'an SMPIT Al-Ghozali dilakukan satu bulan sekali, jika ada keadaan mendesak maka dilakukan seminggu sekali.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan terus melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, sekaligus menjadi panutan yang baik dan terus bersikap profesional dan bijaksana. Karena, seorang kepala sekolah merupakan penanggungjawab segala sesuatu yang terjadi di sekolah tersebut.

### **2. Wali Asrama**

Diharapkan terus melaksanakan tugasnya sebagai wali asrama, dan selalu bersikap sabar dalam menghadapi perbedaan-perbedaan karakter setiap peserta didik. Karena selain menjadi guru dan wali asrama, tugas wali asrama menjadi orang tua peserta didik selama peserta didik tersebut berada di dalam asrama.

### 3. Peserta Didik

Diharapkan mengikuti, mentaati kegiatan, dan peraturan yang ada di asrama, agar terbentuk karakter religius peserta didik sesuai yang diharapkan orang tua, dan sekolah. Karena, peserta didik ini nanti yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan Negara.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu, Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Insiyah, Fitrotul. 2016. *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding Schooldi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- KBBI online, 17 September 2018, 19: 00.
- Kholidah, Noer Diana. 2017. *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Khusnuridlo. 2013. *Standar Nasional Pendidikan: Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak*. Yogyakarta: Padagogia.
- Murtafi'ah, Tera. 2015. *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- NA, Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nasir, Haidar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: PT. Prestasi Putakarya.

- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Grafindo.
- Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Cahyani

NIM : 084143135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam /Manajemen Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Oktober 1995

Alamat : Jl. Sunan Kudus No. 200 Ampel Sambiringik

: Wulhan-Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 Januari 2019

Yang menyatakan,



**Dwi Cahyani**  
NIM. 084143135

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Layanan Khusus dalam Pembentukan Karakter Religius studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Layanan Khusus Asrama</li> <li>2. Karakter Religius</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengorganisasian</li> <li>3. Penggerakan</li> <li>4. Pengawasam</li> <li>1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis kebutuhan asrama</li> <li>b. Penyusunan program</li> <li>a. Pembagian tugas</li> <li>a. Pengaturan pelaksanaan</li> <li>a. Pemantauan b. Penilaian</li> <li>1. Nilai Akidah</li> <li>2. Nilai Ibadah</li> <li>3. Nilai Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Wali Asrama</li> <li>d. Peserta Didik</li> </ol> </li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik <i>purposive</i>.</li> <li>3. Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif.</li> <li>5. Validitas data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religious studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religious studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>3. Bagaimana penggerakan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religious studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>4. Bagaimana Pengawasan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religious studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol>

### *Lampiran 3*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Dokumentasi**

1. Sejarah, Visi, Misi dan Jaminan Mutu SMPIT Al-Ghozali Jember.
2. Struktur Organisasi SMPIT Al-Ghozali Jember.
3. Letak Geografis SMPIT Al-Ghozali Jember.

### **B. Wawancara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPIT Al-Ghozali Jember
2. Bagaimana perencanaan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember?
3. Bagaimana pengorganisasian layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember?
4. Bagaimana penggerakan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember?
5. Bagaimana pengawasan layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius studi kasus Rumah Qur'an Al-Ghozali di SMPIT Al-Ghozali Jember?



JURNAL PENELITIAN

Di SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 November 2018	Observasi tempat penelitian di SMPIT Al-Ghozali Jember	A.
2	12 November 2018	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada bidang tata usaha	A.
3	14 November 2018	Menyerahkan surat pernyataan peneliti kepada bidang tata usaha	A.
4	14 November 2018	Observasi dan wawancara tentang program dan kegiatan Rumah Qur'an Al-Ghozali dengan ustad Lukman.	A.
5	04 Desember 2018	Observasi dan wawancara tentang kegiatan asrama dalam membentuk karakter religius dengan ustadzah Tri.	A.
6	06 Desember 2018	Observasi kegiatan di asrama atau Rumah Qur'an Al-Ghozali.	A.
7	07 Desember 2018	Observasi kegiatan di asrama atau Rumah Qur'an Al-Ghozali.	A.
8	10 Desember 2018	Observasi dan wawancara tentang manajemen layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius dengan ustad Lukman.	A.
9	11 Desember 2018	Wawancara tentang profil, struktur, dan manajemen layanan khusus asrama dalam pembentukan karakter religius dengan Ustad Sudiyanto, S.Pd	A.
10	17 Januari 2018	Wawancara tentang manajemen Rumah Qur'an dengan ustadzah Elma	A.

Jember, 22 Januari 2019

Kepala SMPIT Al-Ghozali



Sudiyanto, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://frik.iajnember.ac.id](http://frik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B-1875/In.20/3.a/PP.009/11/2018 08 November 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPIT AL-GHOZALI  
Jalan Kaliurang No. 175 Tegalgede Sumbersari Jember 68121

**Assalamualaikum Wr Wb.**

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Cahyani  
NIM : 084 143 135  
Semester : IX(Sembilan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Layanan Khusus Asrama(*Boarding school*) dalam Pembentukan Karakter Religius di SMPIT Al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr Wb.**

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizint



YAYASAN AL-GHOZALI JEMBER  
**SMP ISLAM TERPADU AL-GHOZALI JEMBER**  
NSS : 202052430298 | NPSN : 20556102  
Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumbersari Jember 68121 ☎ 0331 4436785  
website : [www.smpitalghozali.sch.id](http://www.smpitalghozali.sch.id) email : [smpit.alghozali@gmail.com](mailto:smpit.alghozali@gmail.com)



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0514/03/A/421.3-230/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sudyanto, S.Pd.  
Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang berketerangan berikut :

Nama : Dwi Cahyani  
NIM : 084 143 135  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah melaksanakan penelitian tentang “**Manajemen Layanan Khusus Asrama (Boarding School) dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember**”, guna memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 31 Januari 2019

Kepala Sekolah



Sudyanto, S.Pd.

NIP. 133756668200003

>> Sekolah Impian-Islami, Prestatif, Kompetitif <<



*Lampiran 7*

**DOKUMENTASI**



(Wawancara dengan Ustad Lukman selaku ketua Rumah Qur'an Al-Ghozali)

IAIN JEMBER



(Wawancara dengan Ustad Sudiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali)



## BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Cahyani  
Nim : 084143135  
TTL : Jember, 26 Oktober 1995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln. Sunan Kudus No. 200 Wuluhan-Jember  
No. Telp : 085606766091

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

- |   |           |
|---|-----------|
| ❖ TK ABA 07                                 | 2002-2003 |
| ❖ MIM 05 Ampel                              | 2003-2008 |
| ❖ SMPM 06 Wuluhan                           | 2008-2011 |
| ❖ SMAM 02 Wuluhan                           | 2011-2014 |
| ❖ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember | 2014-2019 |